

Youth



*Eleftheros Unveiled:
The Resurrection of Phoenix 129*

Melangkah Bersama Dedikasi, Gelora Fauzan dalam Dunia Konstruksi

Nadya Andini: Lampaui Batas dalam Dunia Tanpa Suara

Ekspedisi Riset Kanker: Pencarian Awal menuju Pengobatan Revolusioner

**Y-ITS vol.
129**

Daftar Isi

Daftar Isi	i
Salam Redaksi	iii
Susunan Redaksi	iv
Sambutan Rektor	01
Manifestasi Mimpi: Kisah Zee si Pecinta Biologi	03
Berlayar Melintasi Negeri, Eksplorasi Hasanain di Bidang Maritim	07
Melangkah Bersama Dedikasi, Gelora Fauzan dalam Dunia Konstruksi	11
Raul Ilma Rajasa, sang Pebisnis Muda Dunia Teknologi	15
Melangkah ke Puncak Ilmu: Perjalanan Pekerja Senior Arungi Pendidikan Tinggi	19
Serbaneka Wisuda ITS	23

Menilik Tren Pengembaraan Karier Gen Z Pascakampus	29
Cerdas Berkeuangan, Begini Panduan Budgeting untuk Fresh Graduate	33
Nadya Andini: Lampaui Batas dalam Dunia Tanpa Suara	35
Derap Langkah Hufaf Meniti Kisahnya di Dunia Seni	39
Menapaki Jalan Profesionalisme: Kisah Zahra Meniti Karier dan Internasionalisasi	43
Terobos Batas, Meniti Prestasi di Puncak Keilmiahan	47
Ekspedisi Riset Kanker: Pencarian Pengobatan Revolusioner	51
Safari Teladan Delvin yang Terukir Lewat Tim Riset ITS	57
Pesan dan Kesan di Lautan Inspirasi	59
Unit Komunikasi Publik ITS	61

salam

Salam Redaksi

Wisuda merupakan momen bersejarah bagi para mahasiswa di Kampus Ibu yang Luhur ITS sebagai perwujudan keberhasilan belajar.

Kebahagiaan terpancar dari dukungan yang besar, baik dari keluarga maupun seluruh komunitas akademik ITS, saat momen yang dinantikan akhirnya tiba. Momen ini layak dirayakan dengan bangga dan penuh rasa syukur.

Wisuda ke-129 ITS ini juga sarat dengan kisah-kisah inspiratif para wisudawan selama menempuh pendidikan di ITS. Majalah Youth ITS hadir sebagai bentuk apresiasi dalam mengabadikan perjalanan mereka. Dengan tema Eleftheros Unveiled: The Resurrection of Phoenix 129, kami ingin menggambarkan kebebasan wisudawan dalam menentukan arah hidup setelah melewati proses belajar yang panjang.

Burung Phoenix menjadi simbol utama wisudawan karena menggambarkan kemampuan untuk bangkit dengan gemilang setelah mengalami kehancuran. Dalam metafora ini, kepala burung melambangkan kebajikan, sayapnya adalah tanggung jawab, punggungnya adalah perbuatan baik, dadanya adalah kemanusiaan, dan perutnya adalah kepercayaan. Burung Phoenix selalu membawa energi positif bagi lingkungan sekitarnya.

Dalam tema ini, Eleftheros diidentikkan dengan luasnya lautan yang melambangkan perjalanan hidup yang penuh tanggung jawab dan kebebasan. Meskipun hidup manusia layaknya ombak yang menerjang, tetapi tantangan tersebut menjadi lukisan menawan yang memberikan makna dan warna dalam kehidupan para wisudawan.

Tema ini mengajak untuk merenungkan perjalanan hidup yang panjang dan penuh rintangan bagi para wisudawan. Prestasi yang telah diraih selama perkuliahan diharapkan dapat menjadi panduan dalam mengambil langkah awal di perjalanan kehidupan selanjutnya.

Kami, segenap tim penyusun majalah, mengucapkan selamat atas pencapaian luar biasa ini di Kampus Pahlawan. Semoga keberkahan dan kemudahan selalu menyertai langkah awal para wisudawan dalam perjalanan baru yang menanti. Kiranya langkah ke depan dipenuhi dengan makna dalam ruang rencana yang telah direncanakan!

**Salam Hangat,
Tim Redaksi**

Susunan Redaksi

Pelindung:

Rektor ITS

**Prof Dr Ir Mochamad Ashari
MEng**

Penasehat Redaksi:

Sekretaris Institut ITS

**Dr Umi Laili Yuhana SKom
MSc**

Penanggung Jawab:

Kepala Unit Komunikasi

Publik ITS

**Dr Rahmatsyam Lakoro SSn
MT**

Pimpinan Redaksi:

Kepala Sub Unit Promosi &

Citra Institusi

Nisfu Asrul Sani SKom MSc

Redaktur Pelaksana:

Ida Akbar SSos

Indah Tri Sukmawati SSos

Koordinator Liputan:

Rayinda Santriana Umi S

Fauzan Fakhrizal Azmi

Redaktur:

Difa Khoirunisa

Fauzan Fakhrizal Azmi

Frecia Elrivia Mardianto

Irwan Fitranto

Nurul Lathifah

Rayinda Santriana Umi S

Regy Zaid Zakaria

Reporter:

A. Rifda Yuni Artika

Ahmad Naufal Ilham

Andra Eka Wijayanti

Gandhi Kesuma

Khaila Bening Amanda Putri

Lathifah Sahda

Mohammad Febryan K

Muhammad Fadhil Alfaruqi

Muhammad Rizky Putra W

Nabila Hisanah Yusri

Putu Calista Arthanti Dewi

Ricardo Hokky Wibisono

Syahidan Nur Habibie

Penata Letak:

Achmad Hufaf Dwi Ardana

Fauzan Fakhrizal Azmi

Lois Palupi Nandatiko

Meyra Yustin

Najwa Aulia Fitri

Pruistine Aulia Daffa I

Syaefullah Nurrahman

Halaman Sampul:

Achmad Hufaf Dwi Ardana

redaksi

Sambutan Rektor

Prof Dr Ir Mochamad Ashari Meng

Assalamualaikum Wr. Wb.

Semoga keselamatan dan rahmat Tuhan Yang Maha Esa senantiasa menyertai kita semua.



Dengan penuh bangga dan suka cita, saya mengucapkan selamat kepada seluruh lulusan atas capaian luar biasa yang terus meningkat dalam setiap aspek kehidupan kampus, terutama pada momen bersejarah wisuda ini di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) periode ke-129. Capaian ini tidak hanya menjadi bukti kesuksesan pribadi, tetapi juga merupakan cerminan untuk menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat.

Momen wisuda ini hadir sebagai ajang untuk menghargai perjalanan panjang yang telah ditempuh dan juga awal dari tanggung jawab yang lebih besar untuk terus menginspirasi inovasi kepada dunia. Setiap dari Saudara telah menjadi agen perubahan positif, menggabungkan pengetahuan, keterampilan, dan semangat untuk membangun masa depan yang lebih baik bagi diri sendiri dan masyarakat.

Menelisik kembali pencapaian ITS sebagai Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH) yang meraih Penghargaan Unggulan Indikator Kinerja Utama (IKU) 1, saya yakin bahwa para lulusan ITS memiliki potensi untuk sukses, baik dalam dunia kerja, berwirausaha, maupun melanjutkan studi. Dengan semangat ITS Advancing Humanity, nilai-nilai luhur ITS terwariskan di dalamnya, sehingga peran para wisudawan ITS sebagai agen perubahan dapat terwujud untuk mendorong kemajuan Indonesia.

ITS telah tumbuh dan bergerak secara eksponensial menjadi lebih dari sekadar lembaga pendidikan tinggi. Kampus Pahlawan ini telah menjadi laboratorium nyata bagi ide-ide inovatif, tempat di mana gagasan revolusioner lahir. Melalui upaya kolektif dari staf, mahasiswa, dan alumni, ITS telah memperkuat reputasinya sebagai pusat keunggulan sains dan teknologi yang terus berakselerasi dalam pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Melalui majalah Youth ITS (Y-ITS) edisi ke-129 ini, pemberdayaan sivitas akademika menjadi landasan yang kuat dalam upaya kami untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. ITS terus berkomitmen dalam menghargai keragaman, menghormati ide-ide yang berbeda, dan mendorong kolaborasi antar-disiplin dan antar-generasi. Nyatanya, ITS berhasil menjadi sebuah wadah tempat para pemikir kritis dan visioner berkumpul, bertukar pandangan, dan menciptakan solusi inovatif untuk tantangan kompleks masa kini.

Dalam majalah ini pula, saya dan seluruh sivitas akademika ITS dengan bangga merayakan perjalanan kolektif yang telah membentuk dan menginspirasi kita semua. Lewat lembaran demi lembaran kisah inspiratif, analisis yang mendalam, dan refleksi filosofis, ITS berhasil dan akan terus bergegas membangun jembatan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan. Proses ini siap membantu Saudara untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang diri sendiri dan dunia di sekitar.

Berkat manifestasi kisah inspiratif semasa berkuliah, saya atas nama ITS turut menyampaikan apresiasi yang tulus kepada orang tua, kerabat, dan rekan-rekan Saudara yang layak berbangga atas pencapaian luar biasa Saudara.

Semoga setelah momentum bersejarah ini, langkah Saudara akan semakin mantap dan diberkati untuk mencapai puncak kesuksesan di level selanjutnya sesuai bakat, keilmuan, dan keahlian yang dimiliki serta didasarkan pada inovasi, kerja keras, dan kolaborasi yang kuat.

Sekali lagi, selamat kepada semua lulusan wisuda April 2024 periode ke-129 ITS. Mari kita terus bersama-sama mempercepat diri dalam menjelma menjadi tonggak perubahan positif dalam masyarakat, mengilhami dan memberdayakan orang lain. Dengan demikian, setiap langkah yang diambil dan mengiringi jejak Saudara di tiap lini masa dan waktu selalu mengikuti semangat ITS Advancing Humanity untuk memajukan kemanusiaan secara berkelanjutan.

Selamat berakselerasi dalam perjalanan membangun masa depan yang lebih cerah dan berdaya!

“
VIVAT!
Hidup ITS, Hidup ITS,
Hidup ITS
”

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Manifestasi Mimpi: Kisah Zee si Pecinta Biologi

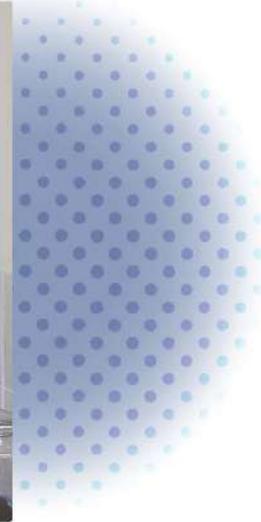
Kesempatan akan datang lagi di esok hari. Namun, semakin cepat diambil, maka akan semakin banyak waktu untuk melakukan pengembangan dan perbaikan.

Itulah gelora belajar dari Alfauzi Satrio Wicaksono, wisudawan Program Sarjana Departemen Biologi Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) dengan segudang prestasi di bidang rekayasa hayati.

Lahir dari keluarga sederhana, pemuda yang akrab disapa Zee ini bertekad untuk meraup pengalaman sebanyak-banyaknya dengan titian kerja keras. Tak hanya menyandang predikat *cumlaude* dengan IPK 3,9, wisudawan penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) ini juga mengantongi berbagai pengalaman riset dan studi di sejumlah institusi.

Menelusuri Jejak Torehan Prestasi

Ketertarikan Zee pada Biologi sudah tumbuh sejak ia duduk di bangku sekolah menengah atas (SMA). Klasifikasi dan keunikan dari masing-masing makhluk hidup menggelitik rasa ingin tahunya untuk mengeksplor dan berkenalan lebih jauh dengan dunia hayati. "Selama masih ada kehidupan, biologi akan terus diperlukan," terang Zee tentang ilmu yang ia geluti.



Pandemi yang muncul di tahun pertama perkuliahan tak menghalangi misinya untuk mencari peluang pengetahuan. Bahkan sebaliknya, Zee memanfaatkan fleksibilitas belajar daring untuk mengikuti kelas internasional di tiga institusi berbeda dalam waktu yang sama. Tak tanggung-tanggung, kelas internasional dengan bahasan pengembangan bidang Biologi tersebut diselenggarakan oleh Harvard University, Monash University, dan World Health Organization (WHO).

Pengalaman mengerjakan proyek berbasis biologi juga dirasakan Zee ketika melakukan pertukaran pelajar di Institut Pertanian Bogor (IPB). Kala itu, Zee mengupas tuntas teknologi penanaman pohon sengon yang banyak diminati oleh industri olahan kayu. Tak hanya itu, tahun kedua perkuliahannya pun ditutup dengan pertukaran pelajar di Asia University, Taiwan yang berfokus pada bahasan konservasi alam dan ekowisata.

Dengan semangat mengimplementasikan ilmu, Zee juga sempat mengambil peran bagian sebagai asisten peneliti di Pusat Penelitian Mikrobiologi Terapan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). Selain magang di lembaga pemerintahan, bungsu dari dua bersaudara itu juga berpartisipasi dalam program budidaya varietas baru Gama Melon yang diselenggarakan oleh Fakultas Biologi Universitas Gadjah Mada (UGM), Yogyakarta.

Keseriusan Zee dalam dunia akademis semakin mantap kala ia menjadi salah satu mahasiswa magang di Faculty of Pharmacy, National Yang-Ming University, Taiwan. Pada kesempatan itu, pemuda asal Bojonegoro tersebut mengkaji aktivitas biologi pada skala molekul atau disebut biomolekuler. Tak hanya itu, ia juga melakukan pengembangan obat-obatan baru melalui eksplorasi bahan-bahan yang ada di laut. "Pengalaman riset tersebut membuka mata saya tentang besarnya potensi pemanfaatan sumber daya hayati," ucapnya sumringah.





Konsisten Arungi Samudera Ilmu

Selain mengejar pengalaman belajar di luar kampus, Zee juga aktif menyumbangkan ide penelitian dalam Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). Membawa nama Ibu yang Luhur, wisudawan yang juga hobi bergelut di dunia teater ini rutin mengirimkan lebih dari dua judul inovasi setiap tahunnya. "Pada tahun pertama dan kedua, saya gagal bersaing di tingkat nasional," kenang Zee.

Namun, berkat kemauan dan semangat berjuang, ia bersama timnya berhasil menyabet medali perak di ajang Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (Pimnas) 2023 di bidang Karsa Cipta (PKM-KC). "Dari kegagalan-kegagalan sebelumnya, saya belajar memperbaiki kekurangan dan mempertajam kemampuan riset," ungkapnya.



Bahkan, karena terbiasa dengan lingkungan riset, pecinta musik dan tari ini totalitas dalam mengerjakan tugas akhirnya. Disiapkan selama 1,5 tahun, Zee mengeksplorasi galur bakteri baru dari limbah yang mengandung mikroorganisme. Galur bakteri tersebut dapat mendegradasi kandungan selulosa, lemak, serta protein pada pakan ikan sehingga dapat dicerna lebih baik oleh ikan. "Dari proyek tugas akhir, saya berhasil mengidentifikasi 28 jenis bakteri baru," terangnya.

Rantai Ilmu terus Terajut

Gemilang prestasi akademik Zee rupanya tidak menghambat kehidupan sosial yang dijalaninya. Tetap aktif dalam organisasi dan kepanitiaan di kampus, ia menganggap lingkungan pertemanan adalah wadah untuk membangun relasi sedari dini.

Terbukti, dari lingkaran relasi yang dibangunnya, wisudawan W-129 ITS ini mendapatkan informasi beasiswa untuk melanjutkan studi ke program magister. Kini, ia pun sudah mengantongi tiket di Department of Life Sciences, National Central University (NCU) Taiwan sebagai tempat

merambah ilmu selanjutnya. Tak hanya itu, berkat arahan dari seniornya, Zee mendapat beasiswa dari Pemerintah Taiwan, NCU, serta dari profesor pembimbingnya sekaligus.

Mengulas kisahnya selama berkuliah, Zee menganggap bahwa ITS menjadi salah satu pembuka jalan untuk dirinya menjejaki beragam pengalaman menarik. Sejalan dengan mimpinya untuk menjadi seorang akademisi, Zee berharap ke depannya lebih banyak orang yang berani untuk mempertaruhkan mimpinya dalam meraih gelar dan menempuh pendidikan tinggi. "Pendidikan jangan hanya dibatasi sampai di titik

tertentu, tetapi mengeksplorasi lebih dan berani menghadapi tantangan," tegasnya.

Harapan mulia Zee, kisahnya ini bisa lebih memotivasi para pejuang ilmu bahwa kesempatan memperluas wawasan dapat diperoleh dengan usaha dan tekad yang kuat. Baginya, kerja keras sang ibu yang selalu menjadi kunci dari dedikasinya untuk pendidikan. "Kalau saya mulai lelah, saya cuma ingat satu hal. Ada orang yang merelakan kehidupannya demi pendidikan saya," tutupnya dengan takzim. **(rif/fa)**



Berlayar Melintasi Negeri, Eksplorasi Hasanain di Bidang Maritim

Kecintaan terhadap dunia maritim bisa menjadi pecutan bagi seseorang dalam menekuni ilmu di bidang tersebut. Bahkan, hal ini turut mengiringi sebuah perjalanan hidup untuk menemukan kegemaran. Pepatah “Tuntutlah ilmu hingga ke Negeri Cina” nampaknya benar dipegang oleh Hasanain Patel, wisudawan asal Madinah, Arab Saudi. Ia berpetualang demi menimba ilmu ke negeri orang untuk menggapai mimpi dan asanya di bidang maritim.

Tak tanggung-tanggung, kecintaan tersebut membawanya menamatkan dua gelar di Departemen Teknik Sistem Perkapalan (DTSP) Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). Pertama, didapatkan dengan mengikuti program *double degree* sarjana. Pilihan tersebut membuatnya memiliki dua ijazah sekaligus dari ITS dan Hochschule Wismar, Jerman. Sedangkan, gelar kedua didapatkan lewat studi magister di DTSP ITS dengan beasiswa Kemitraan Negara Berkembang (KNB).



Bak peribahasa Jawa yang berbunyi *witing tresno jalaran saka kulina*, perjalanan Hasanain di dunia maritim pun dimulai karena tempat tinggalnya yang tidak jauh dari laut dan bisnis. Selain itu, lapangan pekerjaan yang selalu ada membuat Hasanain melihat potensi besar menantinya. "Perdagangan di Arab Saudi selalu melibatkan industri maritim dan di tiap sudutnya tentu akan membutuhkan tenaga kerja yang unggul," tambah lelaki yang hobi bermain futsal ini.



Benih Dukungan Tumbuh Menjadi Harapan

Baginya, jauh dari tanah kelahiran tidak menjadi hambatan dalam mengumpulkan pundi-pundi ilmu. Ia tetap merasa haus dan lapar akan pengetahuan yang dimiliki saat ini dengan sering terlibat dalam kegiatan laboratorium. Hal itu tercermin dari pengalamannya menjadi asisten di dua laboratorium, yakni Laboratorium Marine Electrical and Automation System dan Laboratorium Marine Fluid Machinery and System di DTSP ITS.

Hasanain pun mengaku nyaman dan menikmati proses belajar di bangku sarjana maupun magister di ITS. Meskipun dalam proses studi magisternya harus

beradaptasi dengan penggunaan Bahasa Indonesia di kelas. Hal itu justru menimbulkan kesan baginya dan tertantang untuk terus belajar dengan menggunakan bahasa asing. Didukung dengan kondisi kelas yang tidak banyak rekan belajar membuatnya merasa komunikasi antara dosen dan mahasiswa terasa lebih nyata dan bernyawa.

Proses pembelajaran pun tidak luput dari peran pengajar dalam menciptakan atmosfer pemahaman bagi mahasiswanya. Materi perkuliahan yang diajarkan dosen yang mumpuni membuatnya dapat menyerap pelajaran tanpa adanya kendala besar.

Menurutnya, peran dosen yang menghubungkan teori dan penerapan langsung membuat hari demi hari perkuliahan terasa menyenangkan.

Tak hanya support di perkuliahan, Hasanain juga mengaku mendapatkan dukungan dari pihak ITS Global Engagement atau Direktorat Kemitraan Global ITS. Ia merasakan kinerja yang sangat baik terkait pengurusan berbagai administrasi yang dibutuhkannya. "Kemudahan dan bantuan fasilitas yang diberikan ITS menjadi suntikan semangat untuk melanjutkan pendidikan di sini (ITS, red)," ungkapnya dengan senang hati.



Menata dan Menanti Masa Depan

Pada kesempatan penjelajahan pendidikannya, Hasanain mengembangkan inovasi di bidang maritim yang telah lama diramunya. Tidak sendiri, lewat dukungan para dosen yang ahli di bidangnya itulah yang membuatnya dapat merealisasikan inovasi desain alat penyelaman bawah laut. Pengalaman studi lelaki yang telah menginjak usia 25 tahun ini membuka matanya untuk mengejar penelitian yang sebelumnya terasa mustahil untuk dibuat.

Kilas balik perjalanannya, Hasanain merasakan ada magnet yang lebih kuat terhadap pengetahuan semenjak menginjakkan kakinya di bangku magister. Ia melihat lingkungan pendidikan penuh dengan inovasi dan ide untuk kemaslahatan orang banyak. Ia pun bertekad akan menggaet berbagai kesempatan yang ada untuk melanjutkan studi doktor guna mewujudkan inovasi yang dapat berguna bagi berbagai kalangan.

Pengalamannya mengarungi dunia pendidikan maritim tidak hanya berhenti di gelar sarjana teknik, *bachelor of engineering*, dan magister teknik yang terpampang di namanya. Menamatkan tujuh tahun pendidikan di Indonesia tidak lantas membuatnya merasa penuh akan pengetahuan.

Hasanain yang telah fasih berbahasa Indonesia ini juga mengungkapkan rasa 'laparnya' di dunia pendidikan. "Ke depannya, target untuk menjadi dosen sembari belajar hal-hal baru menjadi menarik untuk diwujudkan," tuturnya berharap.



Berkaca pada alur pelayarannya yang telah dijalankan, lelaki yang juga menguasai perangkat lunak Autocad ini melihat, pembelajarannya di Indonesia merupakan pengalaman yang sangat berharga. Tinggal di antara budaya-budaya baru membuatnya menemukan hal menarik dalam hidupnya. "Saya belajar untuk beradaptasi dan selalu memiliki rasa penasaran terhadap dunia di sekitar saya," ucapnya.

Makna Petualangan 8.000 Kilometer

Tak hanya pendidikan, rasa penasaran nampaknya selalu menggebu di dalam diri Hasanain. Kendati jauh dari tempat tinggalnya, ia selalu berusaha menjajaki daerah perantauannya yaitu Kota Surabaya. Ia mengaku selalu mencuri kesempatan untuk mengelilingi dan melihat keindahan Kota Pahlawan ini. Bila ada kesempatan selepas kuliah, lelaki yang menggemari nasi padang ini akan langsung keliling dan menikmati kuliner di seluruh titik Surabaya.

Pada akhirnya, menurut Hasanain, kampus ITS membukakan kesempatan untuknya dalam meraih dan mengulik berbagai pengetahuan yang ada. Segala pengalaman studinya memberikan pelajaran untuk selalu konsisten dan berikhtiar dalam belajar. "Belajar nyatanya akan selalu menjadi hal yang menyenangkan, tergantung pada cara kita memandang suatu hal dan berkomitmen terhadapnya," tutupnya berpesan. **(ric/ayi)**



Muhammad



Melangkah Bersama Dedikasi, Gelora Fauzan dalam Dunia Konstruksi

Mencari jati diri adalah perjalanan panjang yang harus dijalani tiap individu. Mengenal jati diri bagaikan mengenal *passion* dan kebahagiaan seseorang. Muhammad Fauzan, wisudawan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) berhasil menemukan panggilannya dalam dunia konstruksi. Sejak menjadi mahasiswa Teknik Sipil ITS tahun 1993 hingga menjabat sebagai Direktur Human Capital and Legal di PT Utama Karya, Fauzan terus bekerja keras, penuh tekad, dan bersemangat mengatasi setiap rintangan.

Rajut Jejak Konstruksi Fauzan

Dengan usia yang telah mencapai setengah abad, tepatnya 51 tahun, semangat Fauzan tidak goyah. Tidaklah mengherankan bahwa pada masa muda, Fauzan dikenal sebagai mahasiswa yang memiliki tekad dan semangat juang yang luar biasa. Sebagai lelaki yang menjadi kebanggaan Kabupaten Bengkalis, Fauzan menyalurkan dedikasinya di PT Utama Karya setelah menyelesaikan studinya di ITS.

Selama berada di PT Utama Karya, Fauzan menunjukkan fokusnya dalam memberikan kinerja terbaik. Seperti seorang pelari maraton, ia menjelajahi berbagai proyek infrastruktur dan menyelesaikan tugasnya dengan konsistensi yang tinggi. Fauzan menganggap pengalaman masa mudanya sebagai landasan yang membantu dirinya mencapai prestasi saat ini.

Profesionalismenya di PT Utama Karya, termasuk jabatannya sebagai Direktur Human Capital and Legal, didukung oleh prinsip mental yang kokoh seperti baja. *All out* dan konsistensi dalam memberikan yang terbaik pada setiap pekerjaan menjadi pedoman utamanya. Meskipun terdengar umum, prinsip tersebut hanya dapat diwujudkan melalui kemauan dan kerja keras, seperti yang telah ditunjukkan oleh Fauzan selama ini.

Lebih dari itu, Fauzan memiliki *mindset* bahwa bekerja adalah ibadah yang senantiasa menghiasi pikirannya. Ia menyatakan bahwa apa yang dilakukannya bukan semata-mata untuk kepentingan pribadi, melainkan untuk ikut serta dalam membangun negeri. "Selain memenuhi kebutuhan lahiriah, bekerja di PT Utama Karya juga memiliki makna dalam membangun negeri, menghubungkan kebaikan, serta berkontribusi pada peran dan kemajuan," ungkapnya bangga.

Nostalgia Pertumbuhan si Anak Teknik

Menelusuri memori yang sarat kisah, Fauzan mengakui tak menyesali keputusannya. Berada jauh dari tanah kelahiran dan kemudian mengejar ilmu di tanah asing bukanlah pilihan yang dapat diikuti setiap orang. Bagi Fauzan, menjadi bagian dari ITS merupakan salah satu keputusan terbaik yang pernah diambalnya. Selain mendalami ilmu sebagai insinyur yang andal, ia juga mendapatkan sahabat, pengalaman, dan jejaring yang tak tertandingi di tempat lain.

Di balik perjalanan pendidikannya yang tak selalu mulus, Fauzan mengungkapkan bahwa selama menjadi insinyur, ia menemui kesenjangan pengetahuan yang perlu diisi, yakni di bidang Manajemen Keuangan. Menurutnya, fokus bekerja hanya dengan pengetahuan teknis tidaklah cukup, melainkan diperlukan pula aspek pengendalian, perencanaan, dan evaluasi keuangan.

"Saya menyebutnya sebagai menjadi insinyur yang memiliki pemahaman keuangan," tambah lelaki yang gemar bersepeda ini.

Dengan itu, istilah *The Living Industry* atau *The Never Sleep Industry* adalah cara Fauzan menggambarkan dunia konstruksi. Dengan pesatnya pembangunan dalam satu dekade terakhir, bapak dua anak ini meyakini bahwa perkembangan tersebut harus diimbangi dengan perencanaan baik dari segi konstruksi maupun keuangan yang matang. Ia tidak hanya melihat kemajuan infrastruktur sebagai suatu keharusan seiring dengan pertumbuhan ekonomi, teknologi, dan informasi global.

Pada akhirnya, upaya meraih kesuksesan dalam karir membawa Fauzan menggaet pencapaian yang diakui oleh pemerintah. Puncaknya ketika ia terpilih sebagai Direktur Human Capital and Legal di perusahaan rintisan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tersebut. "Saya yakin bahwa setiap usaha dan pemikiran positif yang dilandasi niat baik untuk kemajuan keilmuan dan negara akan membawa hasil yang baik pula," tegasnya optimis.

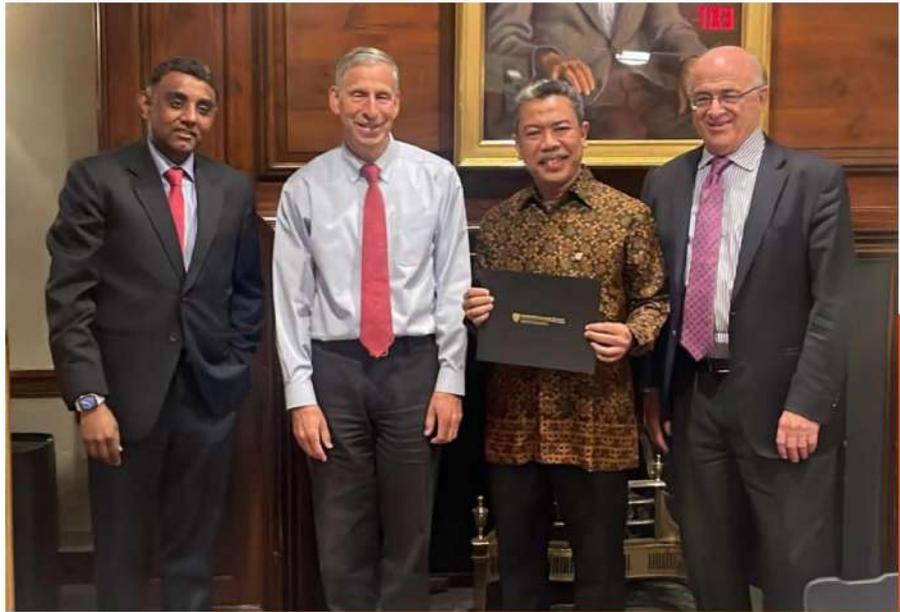


Kerasnya Usaha, Ketenangan di Balik Kesuksesan

Tentang kesuksesan, mantan Direktur Utama PT Hutama Karya Realtindo ini berprinsip pada mekanisme *Performance Management and Goal Management*. Baginya, kesuksesan adalah pencapaian yang dapat diukur, dikuantifikasi, serta memberikan dampak. "Dampak positif ke semua orang, perusahaan, hingga masyarakat sekitar," tutur wisudawan doktor Manajemen Teknologi ITS ini.

Fauzan menjelaskan, hal tersebut sebagaimana teori yang menyatakan di mana ada permintaan maka di situ ada penawaran, dan setiap ada tanggung jawab di situ ada hak, keduanya harus dipenuhi secara bersamaan. Oleh karena itu, penerima penghargaan Best Human Capital Director of The Year 2022 ini mengakui bahwa menyeimbangkan semua aktivitasnya merupakan tugas yang berat dan melelahkan. Meskipun begitu, segala hal yang dijalaninya dapat diatasi dengan pendekatan yang sederhana.

Seolah-olah semua itu mudah, rahasia Fauzan terletak pada dedikasinya yang sepenuh hati. Semua pencapaian yang telah ia raih merupakan hasil dari usaha yang dilakukannya dengan penuh kegembiraan, tanggung jawab, dan sepenuh hati terhadap masyarakat. "Karena semakin banyak pengakuan yang diterima, semakin banyak pelajaran yang dapat diterapkan di masa depan," ujarnya.



Menapaki Pelajaran, Angan, dan Harapan

Dua dekade bukanlah waktu yang singkat, selama itulah Fauzan mengabdikan diri dalam dunia infrastruktur di tanah air. Rekor karier yang gemilang dan stabilitas pekerjaan telah ia capai, tetapi Fauzan menekankan pentingnya pembelajaran sebagai kebutuhan mendasar. Oleh karena itu, program doktoral menjadi upayanya untuk tetap unggul dan bermanfaat bagi semua.





Meski begitu, Fauzan merasa perlu memberikan dampak yang lebih luas. Ke depan, ia merencanakan berbagai langkah untuk kemajuan Ibu Pertiwi, seperti menjadi pengajar, bergabung dalam perkumpulan profesional, dan berkontribusi pada calon insinyur masa depan agar memperoleh pengetahuan terbaru. Semua ini merupakan target konkret bagi Fauzan.

Setelah menyelesaikan program doktoralnya, Fauzan semakin bertekad untuk terus mengukir prestasi. Ia selalu menekankan pentingnya menjadi *all out* dalam setiap pekerjaan. Menurutnya, bekerja dengan sepenuh hati dan memberikan manfaat bagi semua orang adalah hal yang esensial. "*Above everything, to be all out upon everything we do, would never disappoint us, whatever the result is,*" tutupnya menyemangati. **(gan/zan)**

Raul

Raul Ilma Rajasa, sang Pebisnis Muda Dunia Teknologi

Dream big, start small. When it starts, finish it. Kalimat visioner itu yang menjadi pegangan Raul Ilma Rajasa untuk mulai mewujudkan setiap mimpi besarnya. Mahasiswa Departemen Teknik Informatika Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) ini percaya bahwa tekad yang kuat akan mengantarkan pada impian yang didambakan. Siapa sangka, langkah kecil Raul menjajal bidang *information technology* (IT) menjadi awal tercapainya mimpi-mimpi besarnya.

Sulam Benang Teknologi Meniti Karir

Kisah bermula saat Raul menerima pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di bangku sekolah menengah pertama (SMP). Meskipun nampak kecil, tetapi inilah titik awal kecintaannya pada bidang IT tumbuh. Pemuda kelahiran 2002 ini pun mulai mendalami dunia IT secara otodidak bermodalkan rasa minat yang begitu besar.



Ilma

Sejak SMP hingga SMA, Raul mengaku banyak mempelajari IT dari buku dan saluran internet. Minatnya tersebut diperdalam dengan mengikuti berbagai pelatihan hingga bergabung komunitas IT. Pembuktian atas usahanya ini tercermin dalam sebuah karya aplikasi *bot chat* otomatisasi yang ia ciptakan semasa SMP. "Saat masuk SMA, semangat dan rasa haus mempelajari IT makin kokoh hingga ke jenjang perguruan tinggi," ungkap Raul.



Ambisi, Karier, dan Tujuan Mulia

Mengarungi samudra ilmu pengetahuan, Raul membuka pintu peluang untuk meniti karier dan mengejar ambisi di bidang IT. Hal itu sejalan dengan kerja kerasnya dalam membangun *startup* bernama INCLUDE Technology pada 2020. Meskipun dalam kondisi pandemi Covid-19, Raul memanfaatkan waktunya untuk menapakkan langkah meraih kesuksesan dari *startup* tersebut.

Langkah pertama Raul meraih mimpinya dilakukan melalui inisiasi inovasi untuk kompetisi A Renewal Agent (ARA) ITS 2021. Bersama tiga temannya, yaitu Singgih Ardiansyah, Arum Puspa Arianto, dan Ilham Wahyu Eko Prasetyo, Raul menginovasikan Internet of Thing (IoT) *Computer Vision*

Camera untuk mendeteksi pelanggaran protokol Covid-19. Inovasi yang ia beri nama INCLUDE C19 ini menjadi cikal bakal terbentuknya *startup* INCLUDE Technology.

INCLUDE Technology berhasil menjadi perusahaan *end-to-end Smart IoT Solution* pertama di Indonesia yang berfokus dalam mengurangi waktu rusak mesin (*downtime*) dan peningkatan efisiensi industri. *Startup* ini menyediakan layanan pada industri di berbagai bidang seperti pertanian, pelayaran, perdagangan, hingga pertambangan.

Tak berhenti di situ, dalam kurun waktu bersamaan Raul turut hadirkan *startup* berbasis teknologi bernama Kesehatanmu Rek yang lahir

dari kegemarannya pada gim dan animasi. Dicituskan sebagai ide pada kompetisi Quadrathlon 2020 dengan karya *game* android bertajuk Green the Way, *startup* ini berfokus pada bidang pengembangan *end-to-end software*. Di antaranya pengembangan pada gim, aplikasi, media digital, pemodelan dan animasi 3D, serta produksi *artificial intelligence* (AI), *virtual reality* (VR), dan *augmented reality* (AR).





Berkat pencapaian gemilang INCLUE Technology, Raul dan tim memutuskan untuk mendaftarkannya menjadi perusahaan berbadan hukum Perseroan Terbatas (PT) dan diresmikan pada Februari 2023. Menurut Raul, *startup* yang berubah nama menjadi PT Inteligensi Teknologi Indonesia ini telah siap melayani masyarakat dengan jasa dan produk yang diminati dan kualitasnya teruji. Demikian, langkah tersebut bertujuan agar *startup* lebih terstruktur secara hukum dan memiliki legitimasi yang kuat di mata mitra dan pelanggan.

Selain berhasil dalam peresmian tersebut, perusahaan Raul dan tim juga berhasil menggaet investor untuk operasional jangka panjang. Sebagai Chief Technology Officer (CTO), Raul turut mengantarkan perusahaan meraih penghargaan bergengsi pada ajang University Startup World Cup 2023 dan ASEAN Digital Award 2024.

Sementara itu, pada tahun yang sama, *startup* bertajuk Kesehatanmu Rek juga meningkatkan statusnya menjadi perusahaan berbadan hukum yakni PT Techiro Digital Academy dengan Raul sebagai Chief Executive Officer (CEO). Techiro menghadirkan inovasi-inovasi baru dengan tujuan memberikan tempat belajar, konten edukasi teknologi, dan beasiswa bagi orang-orang yang membutuhkan. Jasa pengembangan *software* ini telah diminati oleh perusahaan dalam maupun luar negeri, seperti Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan beberapa *startup* yang berbasis di Australia dan Singapura.

Startup INCLUE Technology dan Techiro adalah bukti atas jiwa konsisten pemuda asal Balikpapan ini untuk mewujudkan ambisinya. Lahir dan tumbuh dengan kisahnya masing-masing, dua *startup* garapan Raul ini berhasil membuah hasil membanggakan di setiap fokus bidangnya. "Bukan hanya sekedar prestasi, niat mulia membantu sesama juga menjadi alasan terciptanya dua *startup* ini," tuturnya bangga.



Di Balik Setiap Langkah Raul Tapaki Kehidupan

Sejak awal, anak tunggal ini paham betul bahwa tak mudah untuk mewujudkan ambisinya. Acapkali Raul merasa keteteran di kala banyaknya kesempatan datang menghampiri. Namun, Raul memilih menjadikan kondisi ini sebagai sarana belajar dan pemacu semangat untuk tumbuh lebih cepat. Alhasil, mampu memajemen waktu berkat semangatnya tersebut. "Satu dan banyak cobaan akan menjadi sebuah bekal untuk menghadapi cobaan lain di masa yang akan datang," ucap Raul.

Motivasi secara emosional dan dukungan langsung dari orang-orang sekitarnya seperti orang tua, teman, pasangan, dan juga dosen menjadi pegangan Raul untuk mengatasi kesulitan. Berkat jiwa konsisten, semangat belajar tinggi, dan menikmati semua aktivitasnya membuat Raul tidak terbebani dalam menjalani kehidupan.

Kerja keras yang Raul lakukan selama tentu memiliki tujuan tersendiri. Selain untuk membangun masa depan yang cemerlang, ia ingin menjadi anak yang berbakti dan membanggakan kedua orang tuanya. **(fal/reg)**



Melangkah ke Puncak Ilmu:

Perjalanan Pekerja Senior Arungi Pendidikan Tinggi

Di tengah hiruk pikuk kesibukan dunia kerja, seringkali kita mendengar kisah inspiratif tentang individu yang tak kenal lelah mengejar ilmu pengetahuan. Salah satunya adalah Hardi Rifki Al'amin, seorang *senior planner* dari Asia Pacific Resources International Limited (APRIL) Group yang akan resmi menyandang gelar magister pada wisuda ke-129 ITS ini.

Memantapkan Keputusan untuk Berjuang

Mimpi Hardi Rifki Al'amin bermula setelah ia bekerja selama satu dekade di industri *pulp and paper* dan mengemban tugas sebagai *senior planner*. Tanggung jawab yang besar itu membuat Hardi yakin bahwa dibutuhkan fondasi ilmiah yang lebih kuat untuk mendukung pengembaraannya di bidang pekerjaan. Dengan keinginan besar meningkatkan pengetahuan diri, Hardi melangkah maju tanpa ragu.

Fleksibilitas yang ditawarkan oleh Sekolah Interdisiplin Manajemen dan Teknologi (SIMT ITS) pun membuat Hardi memantapkan diri untuk mendaftar.

Sebagai pekerja yang aktif, ayah dari dua anak ini perlu menemukan keseimbangan antara pekerjaan dan studi. Riset singkat membawa Hardi kepada SIMT ITS yang menawarkan kelas secara daring.

Dalam memilih program studi, kecintaan Hardi terhadap lingkungan mengilhami keputusannya dalam memilih Program Studi Magister Manajemen Inovasi Sistem dan Teknologi (MIST) dalam bidang Energi Terbarukan. Alumnus Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta ini memiliki mimpi untuk menerapkan ilmu tersebut dalam pekerjaannya di APRIL Group.

Langkah awal perjalanan ini bukanlah tanpa rintangan. Proses pendaftaran dan seleksi masuk SIMT ITS merupakan tahap-tahap yang menguji ketahanan dan kemampuannya. Dengan persiapan matang dan keterampilan berbahasa asing dan *critical thinking* untuk memecahkan masalah, tahapan tes ini bisa saya lalui dengan baik," ungkapnya.

Tantangan dalam Menjemput Kesuksesan

Seperti halnya pendakian menuju puncak gunung, perjalanan studi Hardi pun tak lepas dari berbagai tantangan. Meskipun awalnya penuh semangat, lelaki kelahiran 1989 ini segera menyadari bahwa menyelesaikan program magister sambil tetap bekerja merupakan ujian sesungguhnya. Euforia yang Hardi rasakan di awal semester berubah menjadi tantangan dengan membutuhkan ketekunan dan kekuatan batin ekstra.

Bertambahnya tingkat kesulitan mata kuliah dari semester ke semester menjadi ujian bagi kemampuan akademik dan daya tahan Hardi. Ia harus menghadapi materi yang semakin kompleks dan menuntut usaha ekstra agar dapat mempertahankan kinerja akademiknya. Tak tanggung-tanggung, tugas yang diberikan pun menuntut Hardi untuk bekerja lebih giat, bahkan membuatnya mengorbankan waktu istirahat bersama keluarga.

Namun, dengan semangat pantang menyerah dan dukungan dari orang-orang terdekat, lelaki yang



mendapat gelar sarjana pada 2011 ini pun berhasil menghadapi semua tantangan tersebut. Keinginan untuk lulus lebih cepat turut menjadi pengobar semangatnya. Akhirnya, setelah melewati berbagai perjuangan dan tantangan, datanglah saat yang dinantikan yakni kesuksesan. Hardi berhasil menyelesaikan studi magisternya dalam waktu 1,5 tahun.

Penerapan Ilmu dalam Pekerjaan

Kesuksesan Hardi tidak hanya berhenti pada gelar yang diperolehnya, tetapi juga pada kemampuannya untuk menerapkan ilmu dalam dunia kerja. Selain memberikan pengetahuan, Studi di SIMT ITS juga memberikan keterampilan yang langsung dapat ia terapkan dalam pekerjaannya sebagai seorang *senior planner* di APRIL Group yang berlokasi di Riau.

Dengan latar belakang pendidikan yang diperolehnya, Hardi memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang manajemen dan teknologi, khususnya dalam bidang energi terbarukan. Penelitiannya tentang peningkatan keberlanjutan energi pada industri kertas di Riau menjadi bukti konkret bagaimana ilmu yang ia pelajari dapat diaplikasikan dalam konteks nyata.



Perusahaan tempat Hardi bekerja telah ikut serta dalam upaya pelestarian lingkungan dengan berbagai inisiatif, termasuk penggunaan energi terbarukan. Melalui tesisnya, lelaki yang hobi membaca majalah energi hijau ini berhasil mengidentifikasi potensi energi terbarukan yang dapat dimanfaatkan di perusahaan tersebut, serta mengurangi emisi karbon dioksida yang dihasilkan.

Tidak hanya dalam hal teknis, tetapi juga dalam hal manajemen, wisudawan berzodiak Scorpio ini dapat menerapkan keterampilan berpikir kritis yang ia pelajari selama studi di SIMT ITS. Kemampuannya untuk melakukan analisis dan pemecahan masalah secara sistematis menjadi aset berharga dalam menghadapi tantangan yang kompleks di lingkungan kerja.

Kesuksesan Hardi menerapkan ilmu dalam pekerjaannya tidak hanya memberikan manfaat bagi perusahaan tempat ia bekerja, tetapi juga menjadi inspirasi bagi rekan-rekan sejawatnya. Dengan semangat pantang menyerah dan kegigihan dalam belajar, Hardi telah membuktikan bahwa setiap orang memiliki potensi untuk meraih kesuksesan. "Semua bisa diraih kalau sudah memiliki tekad yang kuat dan kemauan untuk terus belajar dan berkembang," tekannya.





Melintasi Lorong menuju Transformasi Jiwa

Perjalanan panjang Hardi tidak hanya meninggalkan jejak di bidang akademik dan profesional, tetapi juga membawa perubahan yang mendalam pada dirinya. Melalui setiap rintangan dan tantangan yang dihadapinya, ia telah tumbuh menjadi individu yang lebih kuat, percaya diri, dan berpandangan luas.

Setelah menyelesaikan studinya di SIMT ITS, Hardi merasa telah bertransformasi secara signifikan. Rasa percaya dirinya meningkat secara drastis untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Tak hanya itu, Hardi juga bertemu dengan para profesional dari berbagai bidang. "Melalui mereka saya sadar akan luasnya dunia dan peluang pengembangan diri yang tersedia," ujarnya penuh semangat.

Perjalanan ini juga mengajarkan Hardi tentang arti pentingnya memiliki gairah dan tekad yang kuat dalam mengejar impian. Ia menyadari bahwa ketika seseorang memiliki gairah terhadap bidang yang mereka geluti, mereka akan memiliki daya tahan yang lebih besar untuk menghadapi rintangan dan menjaga semangat mereka tetap menyala.

Lebih dari itu, Hardi juga belajar untuk menghargai proses perjalanan itu sendiri. Setiap kesulitan dan rintangan yang ia hadapi membawanya pada pelajaran berharga dan pengalaman hidup yang tak ternilai harganya. Perjalanan panjangnya telah membuktikan bahwa tidak ada yang tidak mungkin jika seseorang memiliki tekad yang kuat dan semangat yang membara untuk meraih impiannya. **(iky/thi)**

Serba-serbi

Wisudawan

20 April 2024

FT-IRS, FT-SPK,
SIMT, dan FV

21 April 2024

FSAD, FTK, FT-EIC,
dan F-DKBD

Lulusan Tertua

- **M Yusef Tiansyah**
S-2 Manajemen Teknologi
60 tahun, 7 bulan
- **Sigit Wasista**
S-3 Ilmu Komputer
57 tahun, 8 bulan

Lulusan Termuda

- **Iftinah Tisti Sasi Kirana**
S-1 Teknik Material dan
Metalurgi
21 tahun, 3 bulan
- **Giselle Hage**
S-1 Teknik Elektro
19 tahun, 9 bulan

Lulusan Terbaik Sarjana Terapan

- **Septia Pelita Sari**
S.Tr. Statistika Bisnis
3.82

Lulusan Terbaik Sarjana

- **Muhammad Burhanudin**
S-1 Teknik Sipil
3.82
- **Benedictus Kenny Tjahjono**
S-1 Statistika
3.94

Lulusan Terbaik Magister

- **Fahreza Alvian Nanda**
S-2 Teknik Lingkungan
4,00
- **Athaya Dhiya Zafira**
S-2 Teknik Lingkungan
4,00
- **Nissa Amelia Pahlevy**
S-2 Manajemen Teknologi
4,00
- **Alvian Alif Hidayatullah**
S-2 Matematika by Riset
4,00
- **Christopher Andreas**
S-2 Statistika
4,00
- **Diana Inas Utami**
S-2 Kimia
4,00
- **Annisa Ardiyanti**
S-2 Kimia
4,00
- **Abi Nizar Sutranggono**
S-2 Teknik Informatika
4,00

Lulusan Terbaik Doktor

- **Wilson Kosasih**
S-3 Manajemen Teknologi
4,00
- **Tining Haryanti**
S-3 Sistem Informasi
4,00

Lulusan Terbaik Bidikmisi

- **Rogabe Sianipar**
S-1 Teknik Material
3,80
- **Alfauzi Satrio Wicaksono**
S-1 Biologi
3,90

Mahasiswa Asing

- **Nelia Noronha Fernandes**
S-1 Teknik Biomedik
2,74
- **Hasanain Imtiaz Ismail Patel**
S-2 Teknik Sistem Perkapalan
3,89

Ulang Tahun 20 April 2024

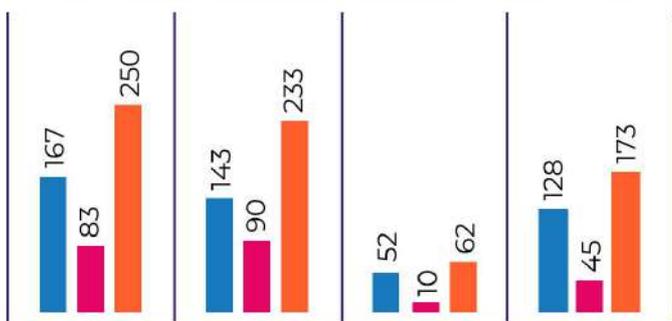
- **Miftakhul Huda**
S-2 Teknik Lingkungan
3,64

Data Wisuda ke-129 ITS

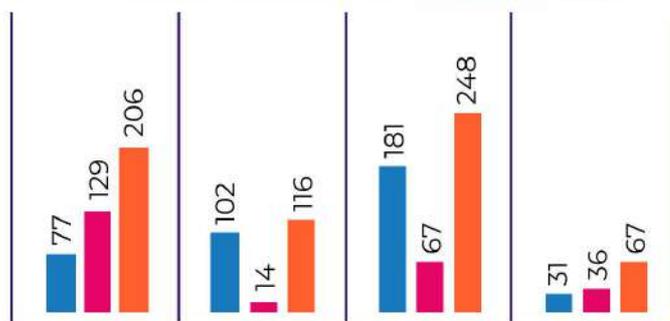
TOTAL WISUDAWAN

■ Laki-laki ■ Perempuan ■ Total

Sabtu, 20 April 2024



Minggu, 21 April 2024



490
Laki-laki

228
Perempuan

718
Total

391
Laki-laki

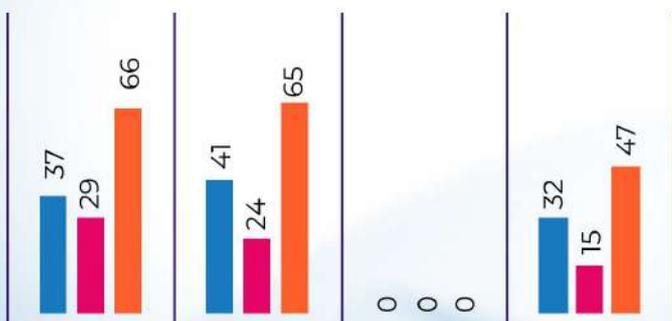
246
Perempuan

637
Total

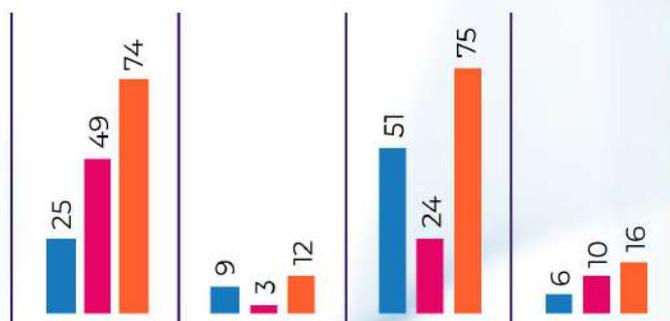
WISUDAWAN CUMLAUDE

■ Laki-laki ■ Perempuan ■ Total

Sabtu, 20 April 2024



Minggu, 21 April 2024



110
Laki-laki

68
Perempuan

178
Total

91
Laki-laki

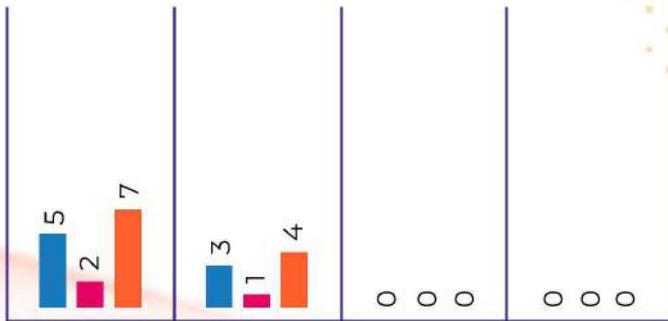
86
Perempuan

177
Total

WISUDAWAN BIDIKMISI

Laki-laki Perempuan Total

Sabtu, 20 April 2024



FT-IRS

FT-SPK

F-VOKASI

SIMT

8

Laki-laki

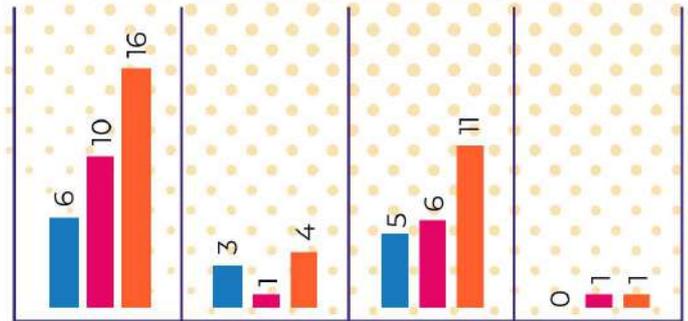
3

Perempuan

11

Total

Minggu, 21 April 2024



FSAD

FTK

FT-EIC

F-DKBD

14

Laki-laki

18

Perempuan

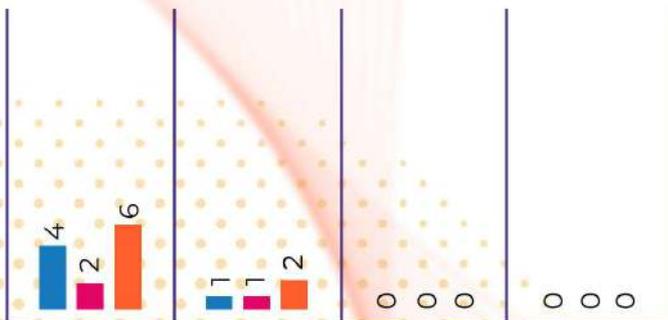
32

Total

WISUDAWAN CUMLAUDE BIDIKMISI

Laki-laki Perempuan Total

Sabtu, 20 April 2024



FT-IRS

FT-SPK

F-VOKASI

SIMT

5

Laki-laki

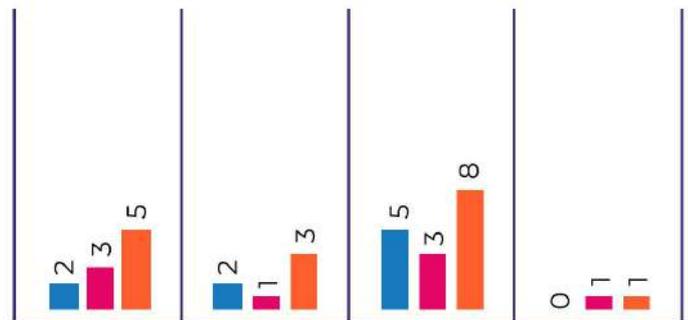
3

Perempuan

8

Total

Minggu, 21 April 2024



FSAD

FTK

FT-EIC

F-DKBD

9

Laki-laki

8

Perempuan

17

Total

TOTAL WISUDAWAN

1.518 Wisudawan

LULUSAN PROGRAM PROFESI INSINYUR (PPI)

163 Wisudawan

Capaian Kampus ITS

Peringkat Dunia

Peringkat

621+

Indonesia

1 & 64

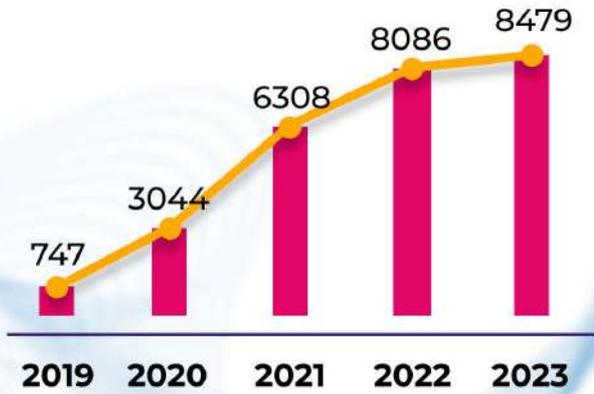
Dunia

pada
THE Impact
Rankings 2021

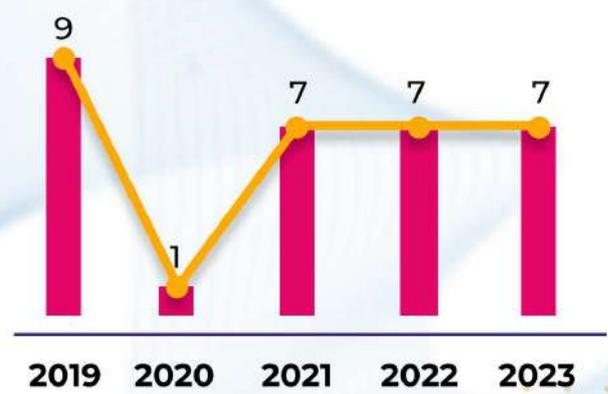


Times
Higher
Education

Jumlah Prestasi Mahasiswa per Tahun



Pertumbuhan Jumlah Program Studi



Pertumbuhan Jumlah Mahasiswa



Jumlah Akreditasi, Sertifikasi Internasional untuk Prodi





Menilik Tren Pengembaraan Karier Gen Z Pascakampus

Apabila diibaratkan, kehidupan pascakampus laksana lautan luas yang tak berujung.

Sebagai entitas yang memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan, tentu hal yang lumrah jika manusia gemar mengeksplorasi potensi diri, tak terkecuali dalam pekerjaan. Fenomena *gonta-ganti* pekerjaan atau *job hopping* tersebut kini menjadi topik hangat karena persentasenya yang meningkat sangat drastis dan sering dikaitkan dengan Generasi Z (Gen Z).

Sejatinya, setiap generasi memiliki ciri khas dan keunikan masing-masing. Begitulah yang diungkapkan oleh Rahmatul Istighfarin ST MEM, dosen Departemen Teknik Sistem dan Industri Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). Ciri khas ini tak luput dilabeli Gen Z atau generasi yang lahir pada kurun 1997 – 2012. Generasi yang kini tengah memasuki masa awal dalam dunia kerja ini cenderung mengutamakan nilai hidup yang dipegangnya serta kenyamanan lingkungan kerja dalam memilih pekerjaan.

Terlahir di tengah kemudahan akses informasi dan masifnya teknologi membawa pengaruh yang signifikan terhadap Gen Z.

Misalnya saja, Gen Z dapat dengan mudah memperoleh akses untuk mencari referensi berbagai pekerjaan yang kini tengah dibutuhkan industri. Secara tidak langsung, hal tersebut mendorong meningkatnya angka perpindahan pekerjaan yang dilakukan oleh Gen Z.

“**Gen Z tidak akan pernah takut apabila tidak dapat pekerjaan karena banyaknya referensi peluang kerja**”



Kesehatan Mental

Tak hanya pencarian tempat kerja yang sesuai, kesadaran akan kesehatan mental tampaknya juga menjadi prioritas bagi Gen Z. Hal ini lantaran ketika seseorang bekerja, hampir setengah waktunya dihabiskan dalam lingkungan pekerjaan. Tempat kerja yang suportif bisa menjadi 'rumah' untuk memperoleh kebahagiaan dan merasa berharga. Namun sebaliknya, tempat kerja juga dapat menjadi momok terbesar pemicu gangguan mental apabila lingkungan yang terbentuk dirasa negatif.

Gen Z yang sebagian besar memiliki perhatian lebih pada isu kesehatan mental akan mempertimbangkan untuk mencari pekerjaan yang bisa dianggapnya sebagai 'rumah'. "Mereka akan cenderung menghindari lingkungan yang tidak suportif dan lebih memilih lingkungan yang dapat menjaga kesehatan mentalnya," ujar dosen yang mendalami bidang ergonomi tersebut.

Work-Life Balance

"Manusia bekerja untuk hidup, lantas untuk apa bekerja sampai lupa untuk hidup?" Kiranya itulah yang ada di benak Gen Z saat ini. Tuntutan pekerjaan yang semakin besar membuat banyak pekerja harus mengorbankan kehidupan pribadi dan mendedikasinya untuk pekerjaan. Nyatanya, sebagian Gen Z merasa pengorbanan tersebut tidak layak dan sepatutnya dilakukan, sehingga mereka memilih untuk mundur dan mencari pekerjaan lain.

Memandang fenomena tersebut, Titi menyarankan agar Gen Z sebaiknya melakukan pencegahan dengan melakukan riset mendalam terlebih dahulu mengenai pekerjaan yang akan digelutinya. Ketika tanda tangan kontrak dilakukan, alangkah baiknya calon karyawan mempertanyakan dan memperjelas ketentuan lembur serta mempelajari dengan rinci apakah beban kerjanya sesuai dengan kemampuan dirinya.



Peluang Kemajuan Karier dan Kenaikan Gaji

Alumnus SI Teknik Industri ITS tersebut mengungkapkan bahwa dewasa ini sedang marak terjadi fenomena peningkatan gaji yang tidak dapat mengimbangi tingkat inflasi yang ada. Oleh karena itu, banyaknya pekerja yang memilih untuk mengambil pekerjaan lain yang dianggap lebih baik. "Tak hanya itu, ketidakpastian peningkatan karier semakin memperburuk keadaan," tambahnya.

Fenomena ini perlu menjadi perhatian khusus. Titi menegaskan bahwa ada alternatif lain selain beralih pekerjaan yang dapat dilakukan Gen Z saat ini, yakni mencari sumber pendapatan lain atau biasa disebut *side hustle*. Upaya tersebut telah dilakukan oleh beberapa Gen Z, seperti dengan merintis bisnis. "Jadi, mereka pada pagi sampai sore hari menjadi karyawan, lalu malamnya mengelola bisnis," ungkap Titi.



Arus Tren Media Sosial

Dinamika tren yang ada pada media sosial akan berubah setiap detiknya, tak terkecuali tren pekerjaan. Saat ini banyak pekerjaan seperti data analyst dan social media strategist tengah digandrungi oleh Gen Z. "Saat ini banyak calon *engineer* yang mengalami pergeseran minat kerja ke bidang lainnya lantaran tren tersebut," jelas alumnus Tsinghua University ini.

Dinamika yang berubah-ubah ini layaknya pisau bermata dua bagi Gen Z. Di satu sisi, tren tersebut dapat menjadi sarana calon mahasiswa dalam merencanakan dirinya hendak terjun ke bidang apa. Di sisi lain, akan menjadi salah satu penyebab banyaknya mahasiswa salah jurusan karena masuk ke jurusan sesuai tren yang ada.

Memang, setiap orang tidak akan pernah tahu kapan dirinya berhasil menemukan 'rumah' yang pas dan nyaman untuknya. Pengembaraan tersebut seyogyanya juga diiringi dengan pertimbangan yang matang serta rasa tanggung jawab para pelaku *job hopping*. "Jangan sampai memedulikan kepentingan diri sendiri dan lupa akan tanggung jawab yang tengah diemban," pesannya.

Kepada para wisudawan yang akan mengarungi lautan kehidupan, dosen kelahiran Bondowoso tersebut berharap agar para lulusan ITS dapat menjadi benih yang tumbuh subur bagaimanapun kondisinya. Entah di tengah taman bunga atau di tengah terjangan badai. Entah mereka telah menemukan 'rumah'-nya atau ketika sedang menentukan 'rumah'-nya. **(feb/wan)**



segara

Cerdas Berkeuangan, Begini Panduan Budgeting untuk Fresh Graduate

Meraih titel *fresh graduate* menjadi sebuah pencapaian yang membanggakan dalam perjalanan hidup seorang mahasiswa.

Seorang *fresh graduate* pun nantinya akan menapaki dunia pekerjaan dan merasakan segarnya gaji pertama dari jerih lelahnya sendiri. Namun, di balik kebahagiaan tersebut, tanggung jawab baru turut menanti. Ya, tentu saja tanggung jawab untuk mengelola keuangan.



Kesalahan Finansial Fresh Graduate

Kepala Prodi Pascasarjana Manajemen Bisnis Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Muhammad Saiful Hakim SE MM PhD mengungkapkan, kesalahan finansial *fresh graduate* disebabkan oleh banyak faktor. Salah satu yang paling marak dijumpai ialah akibat dari gaya hidup konsumtif.

Dosen yang biasa disapa Saiful ini menuturkan bahwa gaji pertama menjadi hal yang paling dinanti-nanti oleh *fresh graduate* yang baru memasuki dunia kerja. Setelah mendapatkan upah kerjanya, lulusan baru banyak yang terlena dengan kegirangan dan rasa bangga yang memenuhi dirinya. Alih-alih memenuhi kebutuhan primer dan menabung pemasukan, banyak *fresh graduate* yang tergoda untuk membeli barang-barang yang sebetulnya tidak perlu.

Tekanan sosial di lingkungan pekerjaan semakin memperparah situasi ini. Banyak masyarakat berusaha untuk mendapat pengakuan di lingkungannya dengan menunjukkan status sosial melalui gaya hidup. Misalnya saja, dengan membuktikan bahwa dirinya mampu membayar makanan di restoran mahal atau membeli barang-barang dengan merek bergengsi. Hal-hal seperti ini mendorong mereka untuk menghabiskan uang melebihi kemampuannya.

Terjebak dalam pusaran himpitan tersebut, membuat mereka nekat meminjam uang bahkan membuka kartu kredit dengan godaan limit kredit tinggi untuk memenuhi gaya hidup yang dipaksakan. Hal ini dapat menjerumuskan mereka dalam lingkaran utang yang sulit diputus.

Maraknya *fresh graduate* yang salah melakukan pengelolaan keuangan menjadi tanda bahwa para calon pekerja baru tersebut perlu memiliki kesiapan manajemen keuangan yang sehat dan stabil agar terhindar dari jebakan utang.

Lantas, apa yang harus *fresh graduate* lakukan?

Dua Langkah Jitu Mengelola Keuangan ala Saiful

Hal yang paling ringan dilakukan untuk menerapkan keuangan sehat adalah *budgeting*. Banyak anggapan bahwa *budgeting* adalah proses yang rumit dan membosankan. Namun, pada kenyataannya *budgeting* adalah alat yang sederhana dan mudah digunakan untuk membantu mencapai tujuan keuangan.

Lalu bagaimana caranya?

Langkah pertama, yaitu kenali kondisi keuanganmu. Saiful mengatakan,

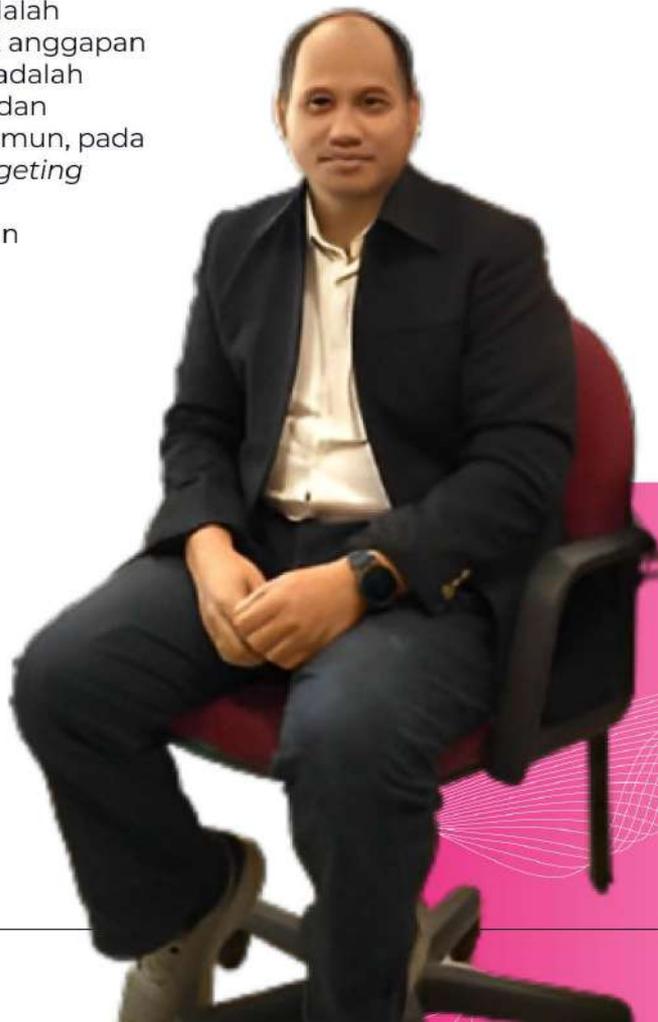
“**cara paling awal untuk mengetahui kondisi keuangan adalah dengan mencatat seluruh pengeluaran.**”

Mencatat pengeluaran akan membantu mengetahui kemana perginya uang dan menyadari kebiasaan pengeluaran yang berlebihan. “Misal, tercatat pengeluaran terbesar untuk membeli kopi, maka kamu jadi sadar untuk mengurangi kebiasaan itu,” jelas lelaki kelahiran Surabaya itu memberi contoh.

Saiful menambahkan bahwa perlunya memberikan proporsi untuk biaya-biaya tertentu agar tidak berlebihan dalam membelanjakan uang pemasukan. “Pengeluaran untuk gaya hidup idealnya tidak lebih dari 30 persen dari gaji yang didapat,” saran dosen yang sudah mengajar selama 10 tahun ini.

Langkah kedua ialah membuat target keuangan. Target keuangan bagi setiap individu pastilah berbeda-beda. Dengan membuat target yang terukur, *fresh graduate* akan lebih mudah merencanakan cara yang efektif untuk mencapai tujuan keuangan. Seandainya ada target untuk membeli mobil, rumah, atau bahkan menikah. “Sekadar ingin beli ponsel baru pun sudah bisa menjadi target keuangan terukur,” imbuh ayah dua anak ini.

Dengan mulai menerapkan dua langkah sederhana ini, *fresh graduate* dapat melangkah menuju finansial yang sehat dan lebih stabil. “Mengelola keuangan bukan tentang membatasi pengeluaran, melainkan tentang bagaimana mengendalikan uang dan menggunakannya untuk mencapai target hidup yang dituju,” tutur Saiful menasihati para *fresh graduate*. **(dan/fey)**



Nadya

Nadya Andini: Lampau Batas dalam Dunia Tanpa Suara

Di tengah samudera kegelapan, ilmu pengetahuan bak mercusuar penunjuk arah menuju labuhan impian. Itulah gaung yang berbunyi dalam benak Nadya Andini, wisudawan tunarungu Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) yang melawan keterbatasan demi menimba ilmu setinggi mungkin. Melalui tekad dan semangatnya, terselip ambisi kuat untuk membuka pintu inklusi dan kesetaraan dalam hal pendidikan.



Asam dan Garam di Sekolah

Nadya dilahirkan dengan kondisi *low of hearing*. Kondisi tersebut membuat telinga kanannya tidak dapat mendengar sama sekali, sedangkan telinga kirinya hanya mampu menangkap 50 persen volume suara dengan bantuan alat bantu dengar.

Tak seperti anak difabel lain yang bersekolah di sekolah luar biasa (SLB), Nadya memilih untuk menempuh pendidikan di sekolah umum demi eksposur ilmu yang menyeluruh. Rupanya, pilihan tersebut justru mengantarkannya pada berbagai macam kesulitan. Perundungan pun menjadi hal yang tak terelakkan pada kisah perjalanan sekolah Nadya. "Apalagi waktu SD, aku belum pakai alat bantu dengar dan banyak teman yang belum mengerti kondisiku," kenang gadis berusia 22 tahun tersebut.

Tak hanya itu, ganasnya ombak kehidupan terus mengombang-ambingkan bahtera Nadya. Dengan kondisinya, ia mengaku sulit diterima di sekolah-sekolah negeri incarannya di Surabaya. Mereka takut Nadya tidak bisa mengikuti pelajaran di sekolah. Bahkan ketika ingin masuk ke jenjang yang lebih tinggi, gadis yang hobi menggambar ini harus mengikuti uji coba selama satu semester untuk menunjukkan kesanggupannya mengikuti pelajaran.

Nadya pantang menyerah dan memutuskan untuk tetap bertahan pada perahunya. Gadis berkemauan tinggi ini menunjukkan potensi dirinya untuk bisa terus bersekolah. Demi bisa masuk sekolah incaran, Nadya membuktikan kelayakannya dengan memperoleh Nilai Ebtanas Murni (NEM) hampir sempurna, yakni 29,35. "Aku kerja keras terus, sampai-sampai memperoleh peringkat ketiga se-sekolah saat lulus SMA," ucapnya bangga.



Menapaki Jalan Kerikil Perguruan Tinggi

Pelayaran Nadya berlanjut ke Departemen Studi Pembangunan ITS setelah melalui masa sekolah. Akan tetapi, ombak tetaplah ombak. Gelombangnya selalu ada dan bisa membesar tanpa aba-aba. Tak seperti dugaannya, dunia perkuliahan yang dinamis ternyata membuat dirinya sempat kewalahan.

Terlebih, Nadya mengawali perkuliahan secara daring. Mau tak mau, ia mengandalkan teknologi transkripsi teks untuk bisa memahami penjelasan dari dosen. Kecemasannya pun semakin bertambah ketika melihat mahasiswa lain bisa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. "Sedangkan, aku sering terhambat menangkap informasi dari dosen karena transkripnya *delay* atau *enggak* sesuai," ungkapnya.

Ketika meninggalkan perkuliahan daring, rupanya perkuliahan luring pun terasa tak jauh berbeda bagi Nadya. Dirinya berhadapan dengan sulitnya adaptasi di kelas dengan lingkungan yang individual. Tak jarang, ia pun kesulitan untuk menangkap kata-kata maupun gerak bibir dari dosen yang menjelaskan. 'Tolong lepas maskernya saat berbicara,' menjadi kalimat yang tak terhitung Nadya ucapkan demi bisa membaca bibir lawan bicara.



Nadya bercerita, ia selalu duduk di bangku paling depan untuk merekam penjelasan dosen dengan rekaman suara ponsel. Sesampainya di rumah, Nadya sesekali meminta bantuan sang mama untuk didengarkan dan dijelaskan ulang sebelum ia belajar sendiri dari materi dosen. "Memang proses belajarku jadi lebih panjang, tetapi tetap berjuang adalah bentuk penerimaan diri daripada aku hanya mengeluh," tuturnya sambil tersenyum.

Jatuh, Bangun, Bangkit Lagi!

Dalam sunyi senyap dunianya, Nadya membawa kekuatan dari sang mama untuk mengejar impian-impian akademiknya. Kalimat 'Tetap semangat, ikhlas, dan terimalah segala sesuatu dengan lapang dada' bak sihir ajaib dari seorang ibu untuk mengiringi setiap derap langkah putrinya. Perahu Nadya yang hampir tenggelam seakan kembali naik ke permukaan disertai hasrat untuk mendayungnya lebih keras.



Seiring berjalannya waktu, gadis yang murah senyum ini akhirnya mampu beradaptasi dan membuka diri. Nadya mendapatkan teman-teman yang bersedia membantunya di kala kesulitan untuk mengikuti mata kuliah. Tak sampai di situ, dirinya tak jarang menjadi pemimpin kelompok ketika di kelas dan memberi komando kepada teman-temannya. Ambisi dan tekad untuk terus mengembangkan kemampuan diri pun semakin menggebu-gebu dalam diri Nadya.

Tidak hanya fokus berkuliah, Nadya juga aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan lain di kampus. Gadis berkacamata tersebut pernah lolos ke tahap pendanaan dalam Program Kreativitas Mahasiswa bidang Kewirausahaan (PKM-K) pada tahun 2023. Selain itu, ia juga pernah berpartisipasi dalam Pagelaran Mahasiswa Nasional Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (GEMASTIK) kategori Karya Tulis Ilmiah sebanyak dua kali dengan membawa rancangan aplikasi pendukung tunarungu.

Berbagai cerita menarik juga menghampiri penjelajahannya di Kampus ITS. Siapa sangka, mahasiswi yang telah mengikuti magang kerja sebanyak tiga kali ini pernah menjadi pemeran pendukung dalam pembuatan film Dies Natalis ke-62 ITS bertajuk Perjuangan Siti. Nadya senang, cerita perkuliahan yang dahulu dipikirkannya hanya bisa dinikmati mahasiswa normal, rupanya juga mampu hadir menorehkan tinta pada hidupnya yang temaram.

Menilik kisah pelayaran Nadya dari awal hingga akhir, membuktikan bahwa keterbatasan fisik tidak pernah menjadi penghalang bagi siapa pun yang mau berjuang. Seperti gemintang yang bersinar di atas lautan, kisahnya memantulkan cahaya bagi insan yang mencari dukungan kehidupan. Menghadirkan cerita untuk membangkitkan kembali semangat-semangat kecil yang pernah pudar, merajut asa demi memperjuangkan cita-cita.
(cal/fa)



Derap Langkah Hufaf Meniti Kisahnya di Dunia Seni

Kesempatan datang untuk memperbesar kemungkinan pada ruang yang dirasa mustahil terjadi. Kalimat bijak inilah yang menemani perjalanan Achmad Hufaf Dwi Ardana menggeluti *passion*-nya dalam dunia seni. Kalimat tersebut berhasil menghantarkan wisudawan Departemen Desain Komunikasi Visual (DKV) pada gelaran Wisuda ke-129 Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) ini melanglang buana meraih berbagai penghargaan, berbisnis, hingga berkontribusi demi kebudayaan Indonesia.



Perjalanan Meniti Dunia Profesional

Pemuda yang akrab disapa Hufaf ini merupakan pribadi yang penuh rasa penasaran. Sejak kecil, dirinya sangat senang untuk mempelajari berbagai hal baru. Hal ini pula yang menjadi gerbang Hufaf untuk memasuki dunia seni. Menginjak kelas tujuh sekolah menengah pertama (SMP), dirinya berkeinginan untuk mencoba belajar menggambar, sesuatu yang belum diminatinya sebelumnya. Siapa sangka, ternyata keinginan tersebut membuka bakat besarnya yang terpendam.

Sejak saat itu, Hufaf terus mengembangkan kemampuan menggambar. Tiga tahun berlalu keterampilannya terus meningkat. Lambat laun, Hufaf sadar bakatnya memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Akhirnya, saat duduk di bangku sekolah menengah atas (SMA) ia melakukan lompatan besar dan memasuki dunia baru baginya, yaitu berbisnis.



Kemudian terlahirlah DA.ART, sebuah usaha rintisan untuk menyediakan jasa ilustrasi. Ingin secara perlahan mengurangi beban orang tua yang membuat putra dari pasangan Latrim dan Sunarti'ah ini merintis DA.ART pada 2018 lalu. Berawal dari sana, Hufaf mulai melakukan riset mengenai bermacam *style* dari berbagai ilustrator. Hingga dirinya bertemu dengan *gaya scribble art*, coretan garis membentuk objek yang enak dipandang. Ia pun memutuskan untuk memilih gaya ini sebagai ciri khas dari usahanya.

Seiring berjalannya waktu, kesabaran Hufaf dalam mengembangkan usahanya membuahkan hasil. Bermula dari pelanggan yang berasal dari lingkup pertemanannya, DA.ART kini dilirik oleh berbagai tokoh masyarakat. Misalnya saja, Wakil Gubernur Jawa Timur kala itu Emil Elestianto Dardak, dan juga Aipda Pol Purnomo, sosok polisi yang sempat viral lantaran perhatiannya terhadap masyarakat yang membutuhkan. Karya-karyanya juga diminati masyarakat mancanegara, seperti Amerika Serikat, India, Prancis, Inggris, dan lain-lain.

Hingga kini, kisah Hufaf masih berlanjut. Empat tahun perjalanan kuliah dibarengi dengan perkembangan kemampuannya di dunia seni melalui ITS Desain yang merupakan salah satu bagian dari ITS Media Center. Selain itu, proyek-proyek di PT Petrokimia Gresik, PT Jagad Sanitasi Indonesia, dan PT Virama Karya juga mengiringi langkahnya.



Hasrat Melestarikan Budaya

Sukses dengan usaha DA.ART-nya, tak lantas membuat Hufaf lupa untuk melestarikan budaya negaranya sendiri. Bersama Tim Wijaya Rupa, anggota ITS Desain ini membuat animasi bertajuk Sandu Kawa yang mengangkat sasando, alat musik tradisional berdawai dari Pulau Rote, Nusa Tenggara Timur.

Animasi yang berhasil meraih perunggu pada ajang Gemastik XV 2022 tersebut berkisah tentang dua orang sahabat yang berusaha melestarikan alat musik sasando. Namun, suatu ketika alunan musik dari kedua sahabat ini terdengar oleh pihak asing yang mencoba untuk mencurinya. Konflik pun berlanjut ke meja hijau. "Pada akhirnya, kedua sahabat tersebut berhasil merebut hak mereka kembali melalui dokumentasi-dokumentasi mereka saat berlatih," cerita Hufaf dalam karyanya.

Kisah tersebut terinspirasi dari kejadian sasando yang sempat diklaim oleh negara lain. Kejadian itu membuatnya ingin agar masyarakat Indonesia bisa lebih mengerti pentingnya mendaftarkan suatu karya ke dalam hak atas kekayaan intelektual (HAKI). Alasannya, agar berbagai kebudayaan dan karya-karya anak dalam negeri dapat terus lestari dan tidak dicuri oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.



Tugas Akhir untuk Tanah Kelahiran

Sejauh apapun kamu merantau jangan sampai lupa tanah kelahiranmu sendiri. Pepatah tersebut terus diingat oleh Hufaf hingga saat ini. Bahkan, salah satu keinginan yang ingin dicapai oleh wisudawan kelahiran Lamongan tersebut semenjak awal berkuliah di DKV ITS adalah mengangkat nama kota kelahirannya.

Keinginan tersebut diwujudkan oleh wisudawan yang lulus 3,5 tahun ini dalam berbagai tugas yang didapatkan. Contohnya, tugas-tugas tipografi yang terinspirasi dari berbagai motif khas Lamongan. "Pada tugas akhir saya memutuskan untuk mengangkat kuliner-kuliner dari Lamongan," ucapnya.

Meskipun saat ini berbagai kuliner asal Lamongan sudah cukup populer, tapi belum banyak yang mengenal sejarah ataupun asal desa yang membuatnya. Kondisi tersebutlah yang membuat Hufaf terdorong untuk membuat tugas akhir (TA) berupa pembukuan terhadap berbagai kuliner khas Lamongan.

Bekerja sama dengan Dinas Pariwisata dan Dinas Keperpustakaan Kabupaten Lamongan, langkah Hufaf dalam merampungkan buku setebal 181 halaman yang memuat 13 kuliner khas Lamongan tersebut tidaklah mudah. Pemuda yang sempat aktif di Himpunan Mahasiswa Rupa DKV ITS ini menemukan berbagai tantangan untuk menyelesaikan karya itu.

Sulitnya merampungkan TA tersebut sempat membuat alumnus SMA Negeri 2 Lamongan ini ingin menyerah di tengah jalan. Sebanyak 13 kuliner berbeda yang juga memerlukan narasumber yang berbeda membuat waktu pengerjaannya menjadi begitu panjang dan tidak jarang pula terjadi berbagai kendala. Akan tetapi, Hufaf selalu mengingat keluarganya demi meningkatkan semangat di tengah kesulitan yang ditemui.

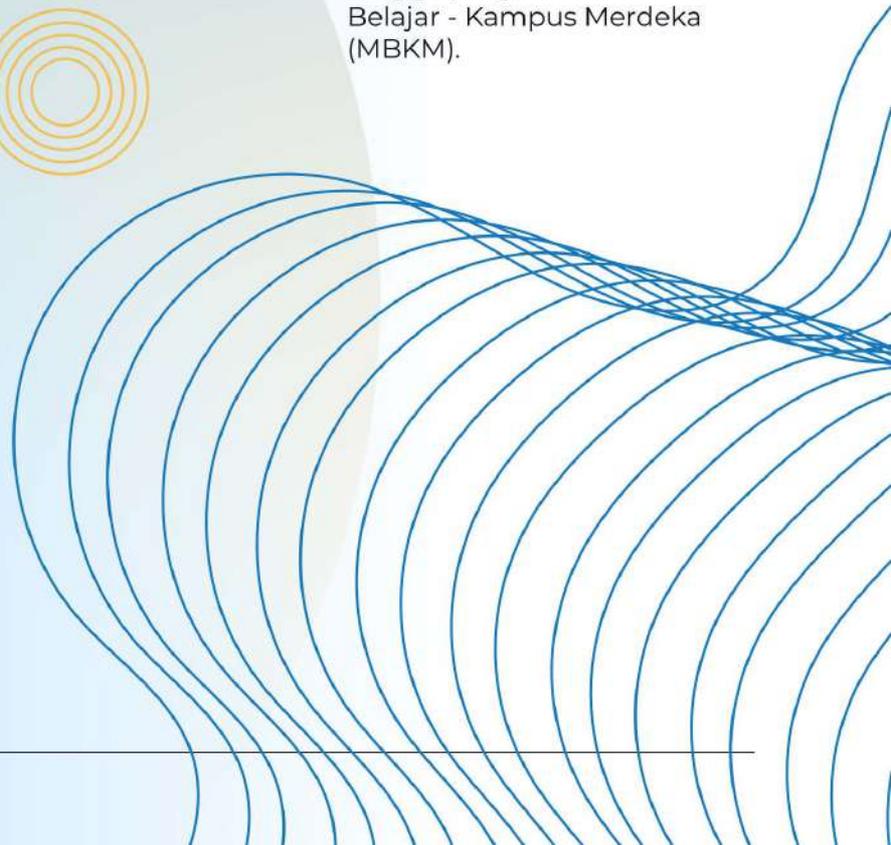
Pada akhirnya, dengan bismillah, Hufaf memaksimalkan segala upaya demi merampungkan pembukuan kuliner khas Lamongan tersebut. Meskipun berat, segala usahanya berbuah manis. Sosok yang pantang menyerah tersebut berhasil lulus dalam 3,5 tahun, suatu hal yang cukup jarang terjadi di DKV ITS. Tidak hanya itu, Hufaf juga berhasil memberikan hadiah indah bagi kota kelahiran yang sangat ia cintai. **(dhi/wan)**



Menapaki Jalan Profesionalisme: Kisah Zahra Meniti Karir dan Internasionalisasi

Sambil menyelam minum air sekiranya menjadi ungkapan yang tepat untuk menggambarkan perjalanan Faadhilah Syhab Zahra selama berkuliah. Selain berhasil lulus dalam kurun waktu 3,5 tahun, wisudawan pada Wisuda ke-129 ITS ini berhasil menorehkan berbagai prestasi dan pengalaman kerja di skala nasional maupun internasional.

Semasa berkuliah di Kampus Pahlawan, wisudawan dari Departemen Statistika ini selalu mencoba untuk mengembangkan diri di berbagai bidang. Menurutnya, dunia kuliah merupakan kesempatan untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia yang lebih profesional. Berangkat dari prinsip tersebut, ia pun mengikuti berbagai program mulai dari internasionalisasi, magang, hingga program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM).



Perjalanan Meniti Dunia Profesional

Perjalanan Zahra, sapaan akrabnya, dalam dunia profesional sudah dimulai semenjak ia diresmikan menjadi mahasiswa baru di Kampus Pahlawan. Hal tersebut bermula saat gadis asal Magetan ini menyadari bahwa ia bukanlah tipe mahasiswa yang menyukai belajar teori. Ia lebih nyaman belajar secara praktik yang membuatnya dapat mengenal kondisi riil di lapangan hingga bertemu dan belajar dengan berbagai orang baru.

Dunia profesional pertama yang dijajal Zahra adalah saat menjalani kerja paruh waktu di salah satu platform digital bernama Paketkan. Selama bekerja di sana, gadis yang hobi bercerita ini bertugas sebagai staf pemasaran digital dan *copywriting*. Ia bertanggung jawab menerapkan strategi yang tepat untuk mengembangkan media sosial Paketkan.

Tidak berhenti di situ, pengalaman Zahra di dunia profesional berlanjut di semester 5 perkuliahan. Saat itu, ia dinyatakan lolos program Magang dan Studi Bersertifikat (MSIB) di Bank Rakyat Indonesia (BRI). "Hal itu benar-benar baru untukku, apalagi saat itu satu angkatan cuma aku yang diterima, jadi banyak hal yang harus aku pelajari," ucapnya.

Mengenang proses seleksi magang di BRI, Zahra mengakui tahapan wawancara merupakan salah satu episode tersulitnya dalam mengikuti program ini. Ia yang melamar posisi sebagai seorang analis langsung dihadapkan dengan berbagai data yang sebelumnya belum pernah ia lihat. Wawancara yang ia bayangkan hanya sekedar sesi tanya jawab berubah menjadi sesi praktik yang benar-benar menjurus pada pekerjaan yang dilamarnya.

Bagi Zahra, masa magang di BRI merupakan salah satu masa tersibuk sebagai seorang mahasiswa. Namun, hal positif yang ia dapat adalah bisa bertemu dengan berbagai orang baru yang sangat menginspirasi, seperti mentornya. Selama bekerja di sana, mentornya sangat mendorong mahasiswa angkatan 2020 ini untuk mengembangkan diri.

Salah satu ajang pengembangan diri yang diikuti oleh sulung dari dua bersaudara ini saat magang adalah perlombaan APPETIZER HACKATHON 2022. Kemenangannya sebagai *runner up* dalam perlombaan bergengsi tersebut tidak terlepas dari dukungan sang mentor yang membimbingnya selama magang di BRI.



Menyelami Dunia Internasionalisasi

Setelah menyelami dunia profesional dan berguru dari kisah dan pengalaman orang lain, Zahra menyadari dunia kerja bukanlah medan perang yang mudah. Amunisi yang dapat dipersiapkan untuk menghadapi dunia kerja adalah mencari pengalaman sebanyak-banyaknya guna menambah nilai diri. Salah satu pengalaman yang diincar oleh wisudawan ITS ini adalah kegiatan internasionalisasi.

Keinginan untuk belajar di luar negeri bukanlah hasrat sesaat. Ia telah memimpikan hal tersebut sejak menapaki dunia perkuliahan. Bukan sekedar internasionalisasi dengan kegiatan berkuliah, Zahra mencari program pertukaran pelajar yang juga menawarkan kesempatan untuk magang di bidang yang diinginkannya.



Salah satu program internasionalisasi yang memfasilitasi keinginan Zahra adalah Taiwan Experience Education Program (TEEP) Youth Business Talents Initiative Program in Taiwan (YBTI). Program ini diselenggarakan oleh Pemerintah Taiwan yang menawarkan beasiswa bagi mahasiswa dari luar untuk magang di Taiwan dalam kurun waktu tiga bulan.

Dalam program tersebut, Zahra berkesempatan untuk menjadi konsultan Toford Plastic Manufacturing Corporation, Taiwan. Tugasnya adalah membantu produk dari perusahaan tersebut agar dapat masuk ke pasar Indonesia. Berlatar belakang sebagai mahasiswa Departemen Statistika memudahkannya dalam memvisualisasikan dan mengolah data yang berguna untuk kliennya.

Kerikil yang Menemani Perjalanan

Dalam setiap babak perjalanan, langkah gadis berzodiak Sagitarius ini tentu tidak hanya berisikan suka cita. Terdapat juga hambatan dan duka yang ia rasakan selama menjalani perannya sebagai seorang mahasiswa. Dimulai dari kegagalan untuk mengikuti program Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA) hingga dirinya yang dijuluki sebagai oportunist.



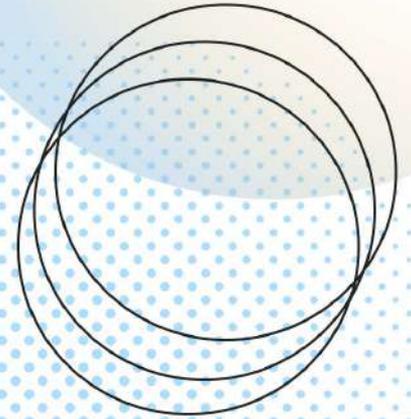
Wisudawan yang juga tergabung di ITS Online ini bercerita julukan tersebut ada karena ia dianggap hanya mencari keuntungan untuk dirinya sendiri. Mendapatkan julukan oportunistis lantas membuatnya mempertanyakan, apakah dia benar-benar hanya memikirkan keuntungan pribadinya tanpa memedulikan orang lain? Dari situ, timbul keraguan dan ketakutan Zahra akan semua hal yang telah dicapainya.

Nasehat dan dukungan moral dari sang ibunda menjadi salah satu penawar dari kegundahan Zahra kala itu. Ia kembali kokoh pada prinsip bahwa mencari peluang yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri merupakan salah satu cara dalam mengembangkan diri. "Berkuliah sendiri pun seharusnya menjadi wadah bagi setiap anak bangsa untuk mencari kesempatan mengembangkan diri sesuai dengan *passion* yang mereka punya," ucap gadis asal Jawa Timur tersebut.

Tentang Mereka yang Menjaganya dari Belakang

Semua pencapaian Zahra tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Ia selalu mencurahkan perasaan dan keluhan di masa sulit kepada keluarga. Baginya, keluarga menjadi salah satu alasan agar ia tidak lelah untuk terus menambah nilai diri. Tak pelak, dukungan moral yang didapatkan dari keluarga menjadi bahan bakarnya untuk terus bergerak maju.

Selain keluarga, dukungan dari teman juga berperan penting dalam kehidupannya. Zahra mengaku sangat bersyukur memiliki teman-teman yang mengerti dirinya dan selalu ada di masa-masa yang sulit. "Dengan mereka di belakangku sebagai *support system*, aku merasa tidak sendirian," pungkas Zahra. **(kai/thi)**



Andry



Terobos Batas, Meniti Prestasi di Puncak Keilmiahhan

Ketidakberdayaan diri karena besar di sebuah desa tidak mematahkan tekad Andry Prasetyo. Kurangnya sarana prasarana untuk mendukung perkembangannya, menjadi dasar untuk tetap kokoh dan bersemangat dalam mengejar ilmu. Hal ini yang kemudian mendorongnya untuk terlibat dalam dunia keilmiah dan menjadi mahasiswa berbakat di ajang Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (Pimnas) 2023.

Perkuat Ambisi, Raih Prestasi

Dengan ambisi yang tak kenal lelah, mahasiswa yang berhasil masuk ITS melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) ini menunjukkan dedikasi di tahun pertama perkuliahan dengan mengikuti perlombaan ilmiah. Dukungan sarana prasarana kampus disambut baik oleh Andry yang senantiasa memanfaatkannya dengan baik sambil mengikuti

bimbingan dosen pembimbing. "Ini kesempatan yang tak boleh dilewatkan begitu saja," ungkap Andry.

Pada tahun pertama perkuliahan, mahasiswa Departemen Fisika ini mengikuti lomba Asean Innovative Science Environmental and Entrepreneur Fair (AISEEF) untuk kali pertamanya.

Prasetyo

Dengan inovasi *Kotak Penyimpanan Ikan Menggunakan Panel Surya dan Thermoelectric sebagai Media Menjaga Kualitas Ikan Hasil Tangkap* berhasil membawa timnya meraih medali emas. "Berkompetisi dan meraih juara membuktikan bahwa latar belakang tidak menghalangi untuk berprestasi" tegasnya.

Tidak berpuas diri, Andry kembali memutuskan untuk melanjutkan inovasinya ke ajang Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) 2021. Selain itu, karena tidak ingin menyia-nyai kesempatan, ia juga bergabung dalam tim yang berbeda. Kali ini timnya mengusung inovasi berjudul *Sistem Monitoring Profil Kedalaman Tingkat Kelembaban Tanah Berbasis Lot dan Lora Guna Mengurangi Risiko Gagal Panen*.



Rupanya, strategi yang digunakan oleh pemuda kelahiran 2002 ini berjalan dengan baik. Maju kali pertama di liga PKM dan dinaungi oleh dua tim sekaligus, mahasiswa yang gemar membaca ini sukses lolos pendanaan liga PKM oleh ITS. Namun sayang, di tahap terakhir progress PKM, Andry dan tim belum bisa lolos ke Pimnas 2021.

Rasa sedih sempat menderanya, tapi itu bukanlah alasan baginya untuk menyerah. Ia bangkit dan melanjutkan ambisinya untuk ikut perlombaan ilmiah lainnya secara mandiri. Di saat itu juga, ia mencoba untuk menyiapkan gagasan yang akan diperjuangkan di PKM 2022. Namun, rezeki belum juga menghampirinya dan ia harus mencoba lagi di Liga PKM 2023.

Mengisi waktu kosongnya pada 2022, mahasiswa asal Lamongan ini kemudian melebarkan sayapnya untuk berkontribusi lebih pada almamaternya. Ia aktif terlibat dalam Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas dan BEM ITS. Selain itu, ia juga terlibat dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Robotika. "Sembari mengonsepsi ide baru, berorganisasi menjadi salah satu sarana untuk mendapatkan ide," tuturnya.

Inovasi Iringi Andry Ukir Prestasi

Satu tahun telah berlalu sejak ambisi Andry untuk meraih kemenangan dalam lomba ilmiah dan semangatnya masih berkobar. Dengan persiapan yang lebih matang, Andry kembali terlibat dalam dunia PKM. Kali ini, ia menghadirkan diri dalam tujuh tim riset sekaligus. Masih dengan strategi yang sama, memperbesar kesempatan untuk bisa maju ke Pimnas.



Dari ketujuh tim yang diikutinya, keberuntungan berpihak pada empat tim yang berhasil melangkah ke tahap pendanaan. Namun, Andry hanya terlibat aktif dalam dua tim, dengan keputusan memilih bergabung dengan tim yang ia bimbing sendiri. Tim ini mempresentasikan inovasi berjudul *Smart Water Recyclink Sink Terintegrasi Cartridge Filter dan Ultraviolet Ray*.

Judul yang terkategori sebagai PKM Karya Inovatif (KI) tersebut mengambil inspirasi dari komitmen pemerintah Indonesia untuk meningkatkan akses cuci tangan hingga 100 persen. Andry menyadari bahwa untuk mewujudkan program tersebut dapat meningkatkan biaya air di Indonesia. "Inovasi ini hadir untuk mencegah krisis air dengan cara unik dan efisien," tambah mahasiswa yang akhirnya berhasil menjadi wisudawan di Wisuda ke-129 ITS ini.

Inovasi berupa wastafel pintar tersebut bekerja dengan mengeluarkan air keran dan sabun secara otomatis serta menampung air limbah pada kotak penampung. Limbah air disaring hingga bersih melalui filtrasi dengan *sediment filter*, *resin cartridge*, *Chlorine Taste Odor (CTO)*, dan sinar ultraviolet (UV). Ada juga dua tahap tambahan filtrasi dan disinfeksi menggunakan *Manganese Greensand* dan *Granular Activated Carbon*.



Menariknya, wisudawan yang juga lulusan pondok pesantren ini menjelaskan bahwa air limbah tersebut dapat diregenerasi menjadi air bersih melalui sensor *Total Dissolved Solids (TDS)*, sensor pH, sensor kekeruhan, dan sensor suhu. Apabila uji kualitas air memberikan hasil yang sesuai dengan standar Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI, maka air dapat digunakan kembali. "Inovasi ini memberikan hasil jika pengeluaran air lebih hemat dengan rata-rata *recycle* sebanyak sembilan kali," ungkap Andry.

Dengan hasil yang memuaskan, inovasi yang memiliki nama SWAS ini juga memberikan berbagai keunggulan lainnya. Di antaranya, ramah lingkungan, fleksibel, adanya pembersih filtrasi otomatis, hemat energi, ekonomis, serta air sanitasi yang sesuai dengan Kemenkes RI. Ke depannya pun, Andry berharap agar SWAS dapat dikomersialkan, sehingga program aksi cuci tangan oleh pemerintah dapat berjalan dengan baik.



Alur Aplikasi Pengguna





Antitesis Prestasi Sang Mahasiswa Bertalenta

Di sisi lain, prestasi gemilang tidak hanya terukir dari inovasi yang membawanya ke Pimnas, melainkan bagaimana sosok mahasiswa berusia 21 tahun ini mampu memberikan presentasi yang memukau di hadapan para juri. Awalnya, ekspektasi terhadapnya tidaklah tinggi, tetapi juri justru terpesona dengan cara presentasinya. Lebih dari itu, juri juga terkesan dengan wawasan yang dimiliki oleh Andry.

Mengamati performa Andry yang sangat baik, tanpa diduga juri pun memberikan penghargaan kepadanya. Meskipun tidak berhasil membawa penghargaan bagi timnya, Andry berhasil meraih penghargaan sebagai Mahasiswa Bertalenta pada Pimnas 2023. "Awalnya, saya tidak menaruh harapan, tetapi nyatanya saya malah bisa meraih penghargaan ini dan bersaing dengan ribuan mahasiswa lainnya," ujar Andry bangga.

Prestasi yang menutup kisahnya menjadi mahasiswa ITS ini adalah prestasi yang sangat membanggakan bagi Andry. Meskipun banyak sekali sepek terjang yang dihadapi, tetapi semangat untuk terus mengukir sejarah baru bagi dirinya tidak ada kata usai. Dari sini, kisahnya menjadi saksi bisu bila tidak ada kata tidak mungkin jika semua mau berusaha. **(bil/zan)**

“Jika dikritik janganlah tumbang, jika dipuji janganlah terbang. Jadikanlah itu sebagai pondasi untuk melangkah lebih jauh lagi”

- Andry Prasetyo

Ekspedisi Riset Kanker: Pencarian Pengobatan Revolusioner



Pernahkah terlintas di pikiranmu, seberapa berdampak perkembangan teknologi dalam pengobatan kanker? Apakah solusi yang telah ada mampu meredakan penderitaan pasien? Mengapa masih banyak keluarga yang harus menghadapi konflik batin akibat penyakit ini?

Ide yang Tumbuh Menjadi Tunas Inovasi

Dalam kisah yang penuh ketidakpastian tersebut, Nur Awaliyah Mentari Sukma, wisudawan dari Departemen Biologi Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) muncul dengan topik antikanker sebagai bahan penelitian tugas akhirnya. Tak hanya sekadar perjalanan akademis, gadis yang akrab disapa Awal ini membuktikan dedikasinya menjadi peneliti muda yang berani dan berbeda dalam menghadapi tantangan kompleks kesehatan global.

Perjalanannya menyusuri dunia kanker melibatkan emosi dan keberanian yang tak terduga. Bahkan, mahasiswi asal Lamongan ini menjelajahi dunia nanoteknologi untuk menemukan senjata baru melawan penyakit mematikan, kanker payudara.

Ketertarikan Awal dengan bidang kanker bukanlah mimpi yang muncul begitu saja. Melalui sosok guru yang merupakan alumnus Magister S2 Biologi ITS, ia meneruskan jejak penelitian di bidang kanker. Dengan semangat dan tekad yang kuat, Awal memulai impian tersebut pada semester lima lalu.



Tuntutlah Ilmu Sampai ke Negeri Cina

Impian Awal untuk mengangkat topik kanker sebagai bagian dari perjalanan tugas akhirnya harus pupus di tengah jalan. Peralannya, Prof Dr Awik Puji Dyah Nurhayati MSi, dosen pembimbingnya memberikan tantangan lain berupa topik probiotik yang terasa bertolak belakang dengan hasrat Awal terhadap ilmu tentang sel kanker manusia. Tak ingin mengeluhkan situasi, Awal pun berhasil menyelesaikan proposal tugas akhir dalam waktu singkat.

Peribahasa yang berbunyi *Tuntutlah ilmu sampai ke Negeri Cina* seolah menjadi mantra yang memandu perjalanan Awal. Takdir mempertemukan Awal dengan program Taiwan Education Experience Program (TEEP) yang membawanya melintasi

batas-batas pengetahuan menuju pandangan dunia yang lebih luas. Di sana, ia tak hanya menemukan wawasan baru, tetapi juga mendapat pilihan penelitian baru.

Sesampainya di Taiwan, Tuhan memberikan takdir tak disangka-sangka dengan tawaran penelitian di bidang antikanker oleh *supervisor* baru di sana. Hal ini menjadi pencerahan dalam kisah perjalanannya. Impian lama yang sempat terkubur akhirnya muncul ke permukaan, menjadi fokus utama riset Awal.

Menemukan Harta yang Paling Dicari

Setiap perubahan di dunia ini seringkali menjadi katalisator bagi individu untuk mencari solusi atas tantangan yang dihadapi. Rendahnya tingkat kesembuhan yang mengakibatkan tingginya angka kematian akibat kanker payudara menjadi tantangan Awal untuk berkontribusi. Ia menggali berbagai metode, termasuk menggunakan Trisindoline-5, sebuah senyawa alami yang berasal dari sumber laut dan belum banyak diteliti.

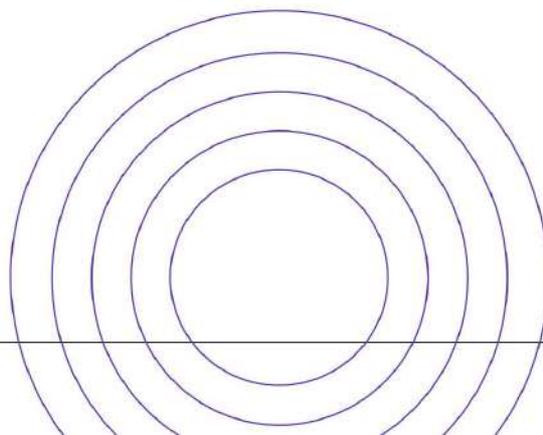


Munculnya penggunaan senyawa Trisindoline-5 dalam penelitian ini tidak lepas dari dasar pengetahuan yang diperoleh pada sejumlah penelitian sebelumnya. Senyawa hasil formulasi kerja sama dosen pembimbing Awal dengan beberapa dosen di ITS ini memiliki beberapa keunggulan. "Trisindoline-5 telah menunjukkan aktivitas yang aktif terhadap berbagai jenis sel," ungkap gadis kelahiran September 2002 ini.

Penelitian ini dilakukan karena Trisindoline-5 telah terbukti mampu menghambat pertumbuhan sel kanker. Namun, tantangan muncul ketika ditemukan bahwa senyawa tersebut tidak selalu menargetkan sel kanker secara spesifik dan bersifat toksik terhadap sel non-kanker.

Pantang menyerah menyikapi keadaan tersebut, Awal memilih melakukan pendekatan dengan menggabungkan senyawa Trisindoline-5 dengan asam folat (TFNP).

Alhasil, kisah Awal dalam menemukan penawar kanker mencapai puncaknya. Dengan pendekatan ini, senyawa Trisindoline-5 berhasil menjadi senjata rahasia menjinakkan sel kanker jenis MDA-MB-231. Bukan sebatas teori, senyawa ini terbukti mencapai 95,863 persen efektif melawan kanker dan telah dikapsulkan menjadi obat. "Gabungan TNFP dan Trisindoline-5 membawa harapan efisiensi penghantaran obat yang lebih baik," terang Awal bahagia.



Titik Awal Berlanjutnya Perjuangan

Selama menyelami penelitian di Universitas Nasional Chung Cheng, Taiwan, peraih medali perunggu ON-MIPA 2022 itu tak jarang menemui berbagai kesulitan. Perbedaan bahasa, jenis makanan, musim, hingga budaya tak sedikit pun menggoyahkan ambisinya untuk berkontribusi dalam penanggulangan kanker payudara. Besar pula harapannya agar peneliti lain dapat melanjutkan dan mengembangkan temuannya untuk kepentingan lebih banyak orang.

Tugas akhir bertajuk *Karakterisasi Fisiokimia Nanopartikel Trisindolina-5 Terenkapsulasi Kitosan Terkonjugasi Asam Folat dan Aktivitas Sitotoksiknya Terhadap Sel Kanker Payudara MDA-MB-231* ini bukanlah petualangan yang dijalani Awal sendirian. Dukungan tak tergantikan dari teman-teman terdekatnya di Indonesia maupun teman serta mentornya di Taiwan menjadi pendorong utama dalam mengatasi tantangan. Senyum penuh semangat dari teman-teman sejawat di laboratorium juga menjadi bahan bakar motivasi dalam setiap tahap eksplorasi.

Perjalanan tugas akhirnya menjadi saksi bisu tekadnya untuk membantu sesama. Keberanian dan konsistensi dalam menyelesaikan penelitian menjadi kunci pengalaman berharga yang tidak akan ia peroleh jika tidak mempertahankan tujuannya. "Saya tidak pernah terpikir untuk meneliti hingga ke Taiwan, yang saya tahu saya akan konsisten untuk menyelesaikan penelitian ini," tutup Awal penuh syukur. **(ash/reg)**



Delvin



Safari Teladan Delvin yang Terukir Lewat Tim Riset ITS

Genesis Sang Pionir Eksplorasi

Plan to fail, fail to plan menjadi prinsip yang terus tumbuh mengikat jiwa Delvin Theodorus Hansell. Pemuda kelahiran Batam, 24 tahun silam ini mengatakan bahwa segala capaiannya bukan hanya buah dari otak pintar, melainkan wujud nyata dari ketekunannya. Kekonsistenan dalam segala hal pun menjadi kunci kesuksesan dalam pengembaraan panjangnya meraih cita-cita.

Delvin mengaku, awalnya ia tak memiliki angan besar akan kehidupannya. Keputusan melanjutkan pendidikan di Departemen Teknik Kimia Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) pun hanya didasarkan keberhasilannya mencapai nilai sempurna pada ujian nasional bidang kimia. Maka dari itu, ia tak berpikir panjang saat memilih jurusan perkuliahan dan hanya bertekad untuk bertahan akan pilihannya.

Tetapi ternyata, mengenyam pendidikan di lingkungan yang tidak ia kenal sama sekali justru semakin mengasah kemampuan adaptasinya.

Tidak sulit bagi seorang Delvin untuk beradaptasi di lingkungan baru. Bagaimana tidak, ia tumbuh dan besar di kota-kota yang berbeda selama 24 tahun kehidupannya. "Mahasiswa memang dituntut untuk cepat beradaptasi di kondisi manapun," ujarnya.

Kala resmi menjadi mahasiswa, Delvin menyadari bahwa dirinya tak bisa sekadar beradaptasi mengikuti arus saja. Selama ini dirinya tumbuh sebagai insan didik yang hanya mengikuti sistem dan mengharapkan nilai akhir tinggi yang tercetak indah di ijazah.

Pola pikir tersebut mulai ia tinggalkan jauh-jauh. "Di dunia kuliah kita harus berani keluar dari zona nyaman, jika aku masih menerapkan pola pikir jadul itu, aku tidak akan bisa tumbuh," terang pemuda yang hobi menonton *short journalism* tersebut.

Awal Jejak Eksplorasi Hingga Tuai Prestasi

Perubahan pemikiran tersebut mengantarkan peraih beasiswa XL Axiata Future Leaders batch 9 ini memantapkan diri untuk bergabung bersama tim kebanggaan ITS, yakni tim Spektronics. Pada November 2019, penjelajahan Delvin dalam dunia riset mobil prototipe berbasis reaksi kimia pun resmi dimulai. Langkah awal memang tak selalu mudah, Delvin harus bisa menyeimbangkan seluruh kegiatannya selama masa perkuliahan tanpa mengalami demotivasi.

Lambat laun, pendiri platform economicspace.id ini mulai menunjukkan kecintaannya terhadap bidang yang ia tekuni saat itu. Hal tersebut yang menjadi pemantik Delvin dan rekan satu timnya berinovasi tanpa henti. Rentetan inovasi itu sukses mengantarkan tim Spektronics ITS menyabet deretan penghargaan dari nasional hingga internasional. Salah satunya, keberhasilan Spektronics ITS menduduki posisi kedua dalam ajang VDI ChemCar Competition 2021 yang diselenggarakan oleh kjVI VDI Germany secara daring di Aachen, Jerman.



Pencapaian tersebut menjadi momen paling membanggakan bagi Delvin. Dalam perjalanan gemilang itu, Delvin mengaku turut berproses dan berkembang. Kala itu, ia dituntut untuk mampu menguasai sistem kerja dari Chem-E-Car. Reaksi kimia mobil purwarupa tersebut awalnya dilakukan secara berurutan dan bertahap. Namun, tuntutan inovasi membuat Delvin harus bisa menggabungkan reaksi-reaksi kimia untuk menciptakan sebuah tombol yang dapat mengaktifkan seluruh reaksi secara selaras.

Bukan inovasi namanya bila tak pernah berjumpa dengan kegagalan. Delvin dan timnya pun sempat dipertemukan dengan permasalahan teknis terkait mesin purwarupa mobil yang mengalami kegagalan fungsi di detik-detik akhir perlombaan. Meski dilaksanakan secara daring, para anggota tim termasuk Delvin tetap bersemangat mencari letak kesalahan tersebut dan memperbaikinya.

Tak jarang bila terjadi *error* di tengah kompetisi, Delvin dan tim harus bekerja keras semalaman. Merelakan waktu tidur memang sudah menjadi risiko bila bergabung bersama tim riset ITS. Terutama saat mendekati hari pelaksanaan lomba mereka sampai harus menginap di laboratorium.

Belajar dari pengalaman mendebarkan tersebut, tim Spektronics pun rutin menguji coba mobil purwarupanya setiap hari dengan harapan dapat mengantisipasi galat di momen penting. Tak hanya mencegah, uji coba rutin juga menjadi strategi untuk menyelesaikan kesalahan dengan cepat. "Tentu tidak mudah, tapi semua kerja keras terbayar ketika nama tim kebanggaan kami disebut keluar menjadi pemenang," ungkap mahasiswa berkacamata ini.

Amanah Jabatan Pupuk Kualitas Diri

Kontribusi Delvin untuk tim Spektronics ITS tak berhenti sampai di situ saja. Berkat pengalaman dan kemampuan manajerial mumpuni yang ia miliki, wisudawan ke-129 ITS ini pun dipercaya memegang tanggung jawab sebagai General Manager tim Spektronics ITS periode 2021-2022. Kesempatan emas ini tentu tak disia-siakan Delvin. Amanah ini juga ia jadikan sebagai peluang besar bagi dirinya untuk membangun kepercayaan diri dan mengembangkan kemampuan kepemimpinannya.

Terlepas dari jatuh bangun yang dilalui semasa kepemimpinannya, Delvin menganggap tim Spektronics sudah layaknya keluarga. "Tim Spektronics mengajari aku banyak hal dan yang paling aku petik adalah bagaimana menjadi manusia yang bertanggung jawab," tuturnya sembari bernostalgia akan perjalanannya.



Wisudawan yang menghabiskan masa sekolah menengah atas (SMA) di Malang ini menambahkan bahwa amanah yang ia dapatkan juga mendidiknya menjadi manusia yang jauh lebih bisa memahami orang lain. "Setiap anggota tim memiliki jadwal dan prioritas yang berbeda-beda, sehingga aku juga harus mencoba mengerti dan beradaptasi dengan kesibukan mereka," jelas co-founder Indonesia Peerleaders ini.

Kemampuan manajemen waktu dan multifungsi menjadi hal positif yang turut diperolehnya saat menjabat menjadi pemimpin di tim Chem-E-Car ITS ini. Kesibukannya di tim sekaligus keaktifannya di organisasi lain menuntut dirinya untuk selalu siaga dan tak kenal lelah. "Tak jarang rapat organisasi dan tugasku di tim berjalan bersamaan, sehingga aku harus bisa fokus mengerjakan kewajibanku di dua tempat sekaligus," paparnya.

Pesan Bagi Pejuang Angan: be Ready!

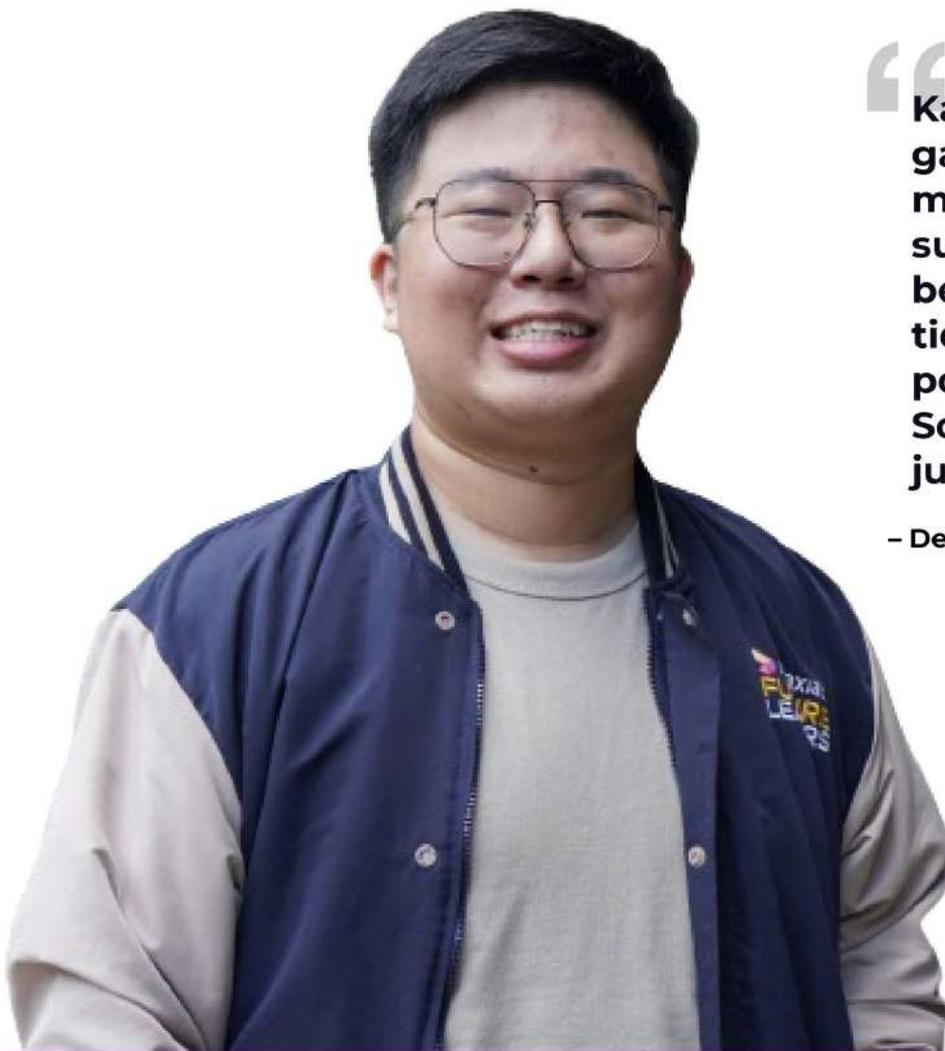
Bagi Delvin, perjalanan singkatnya di ITS maupun tim Spektronics berhasil membuatnya tumbuh dengan pesat ke arah yang lebih positif. Seorang Delvin yang dahulu tak memiliki angan, kini napak tilas perjalanannya menjadi teladan bahkan impian bagi orang lain. Seorang lelaki muda yang dulunya gemar belajar, kini menjadi orang yang mampu mengajari banyak hal untuk sekitarnya.

Untuk generasi penerus di tim Spektronics ITS, Delvin menitipkan sebuah pesan sederhana, yakni teruslah berinovasi. Tiadalah artinya kemenangan datang jika prototipe yang digunakan telah dilombakan sebelumnya tanpa adanya perubahan. "Tunjukkan jika Spektronics adalah tim yang inovatif dan kreatif," pesannya menyemangati.



Melalui cerita singkat ini, Delvin juga berpesan kepada mahasiswa yang tengah berjuang mencari jati diri hidupnya. Jika dalam hidup, ada rumus keberuntungan yang terdiri atas kesempatan dan kesiapan. Namun, kesempatan tersebut tak bisa diterka kapan datangnya. "Pastikan kita selalu berkembang agar ketika nanti kesempatan datang, kita berada di kondisi siap untuk mengambilnya," tutup Delvin sembari tersenyum hangat.

(rea/fey)



“ Kalau kamu gagal dalam mengerjakan suatu hal, bukan berarti kamu tidak memiliki potensi. Sometimes it just takes time

– Delvin Theodorus Hansell



Suara Mahasiswa

Pesan dan Kesan di Lautan Inspirasi

Development Studies/070

Aku yakin kamu akan jadi berlian di mana pun kamu berada. Selalu menjadi pribadi yang peduli, pekerja keras, dan membumi seperti yang aku kenal. ILMU PADINYA BOSS. *Good luck for your future endeavors.*

023

Fisika / Iham Akbar and Sulthoni Arma

Lulus santuy dengan berkualitas lebih terhormat daripada buru-buru tak berkualitas. Kerenn 🙆

Malaikat Jibril

Zee

Halo mas, gimana kabare? wkwkwk. Rodok alay se sakjane, cuma mau bilang TERIMA KASIH BANYAK aja atas semuanya (waktu, ilmu, pengalaman, dll.). Terima kasih juga atas bantuannya buat ngerjain laporan praktikum (malem-malem), saran-saran pean terkait cara melakukan riset dengan efektif is *very helpful* (anjay). Sukses terus moass, semoga *survive* di Taiwan (u will), Aamiin 🙏🤞

023

057

Semangat terus ya disana, walaupun kita bakal jarang ketemu

Yang suka minum jus mangga

Wisudawan 129 Kanda ITS (Fia, Faiz, Rizqi, Ufal, Ronald, Batari, Shafira, Rama)

Sejatinya momen wisuda adalah pintu menuju masa kehidupan berikutnya yang siap kita hadapi dengan berani, semangat, dan penuh tanggung jawab. Selamat untuk teman-teman Kanda ITS yang telah diwisuda di Wisuda 129, semoga perjuangan dan lelahmu selama ini menjadi berkah, tidak hanya untuk diri kalian sendiri, tapi juga orang di sekitar kalian. Ewako!

Asrama

Kakak PWK

Haloo kakak'19 dan '20, mungkin kita belum sempat bertemu, tapi aku mau ucapin selamat buat kalian yang sudah berhasil melewati masa perkuliahan yang warna warni iniii. Selamat melanjutkan ke jenjang yang selanjutnya, terima kasih sudah memberikan cerita untuk PWK tercinta, sukses selalu kakak ku semoga jejakmu menjadi panutan bagi kami. Tunggu kami di masa depan yaaaa! <3 semoga hal baik selalu menyertai muuu  

Maba 23

SIMT Kelas G

Terbang ke Lombok nonton balapan
Sirkuit Mandalika jadi tujuan
Setelah sekian semester kita lemburan
Akhirnya kita jadi wisudawan

Eksekutif

Pak Dosbing

Terima kasih banyak pak atas bimbingan-nya komen dan note yang diberikan di setiap revisi-nya sangat membantu.

Kakak bernyanyi berirama
Ibu memasak meminta lada
Semester lima banyak drama,
akhirnya hari wisuda juga

Your Mahasiswa

Untuk kampus ku tercinta, ibu yang luhur

Untuk kampus ku tercinta, ibu yang luhur, terima kasih sudah jadi tempat kami menorehkan cerita warna-warni di suatu fase hidup yang tidak akan terlupakan. Maaf mungkin belum menjadi kader yang mengangkat namamu lebih besar, tapi aku masih punya hal hebat yang akan kuceritakan ke orang luar saat aku pamit nanti. Kalau diingat lagi, saat awal aku ingin mengkhianati mu (a.k.a pindah ke barat wkwk), bodoh sekali rasanya setelah merasakan tempaan yang sudah kudapat. Terima kasih almamaterku, ITS.

**Someone who
proud of you**

UKP

Unit Komunikasi Publik

Sekretaris ITS

Dr Umi Laili
Yuhana SKom MSc

Kepala Unit Komunikasi Publik ITS

Dr Rahmatsyam
Lakoro SSn MT

Kepala Sub Bagian Humas & Protokol

Ida Akbar SSos

Unit Komunikasi Publik (UKP) ITS berperan sebagai barisan terdepan dalam mengomunikasikan informasi, baik di lingkungan internal dan eksternal kampus. Selain itu, UKP juga bertugas dalam perencanaan, tata kelola, pengembangan kegiatan dan layanan prima dalam bidang hubungan masyarakat, promosi dan citra institusi, serta protokoler. Dalam menjalankan tugasnya, UKP bekerja dengan ITS Media Center yang di antaranya adalah ITS Online, ITS TV, ITS Sosmed, ITS Desain, ITS Website, dan Duta Kampus ITS.

Kepala Sub Unit Promosi dan Citra Institusi

Nisfu Asrul Sani SKom MSc





ITS Online



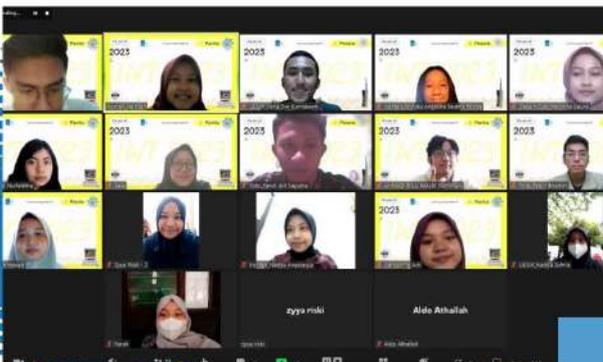
ITS TV



ITS Sosmed



ITS Desain



ITS Website



Duta ITS

media center

ITS ONLINE



FA



ZAN



FEY



WAN



THI



AYI



REG



RIF



FAL



REA



KAI



ASH



FEB



DHI



IKY



BIL



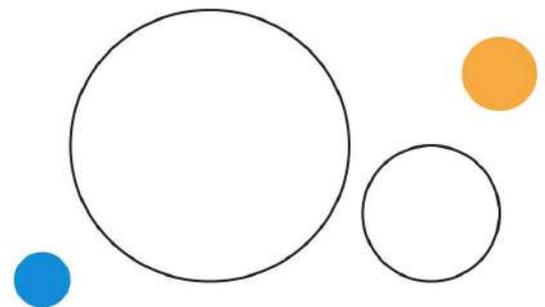
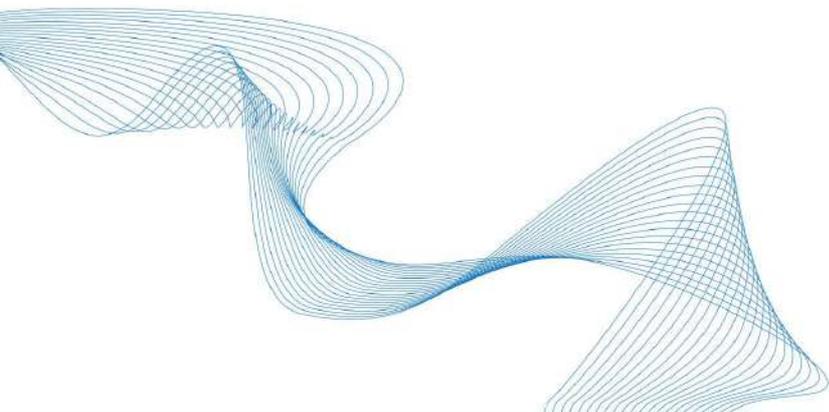
CAL



RIC



DAN



ITS DESIGN



Jea



Oik



Aul



Ipul



Hufaf



Meyra

*Eleftheros Unveiled:
The Resurrection of Phoenix 129*



KOMUNIKASI
PUBLIK
ITS

